



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI GURU DAN
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)

T E S I S

**MOCH. ROFIQ
NPM 0806449001**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
JAKARTA
2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI GURU DAN
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)

T E S I S

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Magister Sains (M.Si) Pada Program Studi Kajian Ketahanan
Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia**

**MOCH. ROFIQ
NPM 0806449001**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
JAKARTA
2011**



**PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI PENGAJIAN KETAHANAN NASIONAL**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Moch.Rofiq
NPM : 0806449001
Kekhususan : Kajian Strategik Ketahanan Nasional
Judul Tesis : **PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI GURU
DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA**
(Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)

Telah disetujui untuk diuji

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. DR.Tb Ronny R Nitibaskara

Dr. Amirsyah Sahil, SE, M.Si.

Universitas Indonesia

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Moch.Rofiq
NPM : 0806449001
Kekhususan : Kajian Strategik Ketahanan Nasional
Judul Tesis : **PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI GURU
DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA**
(Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar **Megister Sains (M.Si)** pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Pascasarjana Universitas Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juni 2011
Pukul : 12.50 BBWI

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Tb. Ronny R. Nitibaskara (.....)
Anggota : 1. Prof. Dr. Burhan Djabir Magenda (.....)
2. Dr. Amirsyah Sahil, S.E., M.Si (.....)
3. Laksda (Purn) Wahyono S.K., Ph.D. (.....)
Sekretaris : Dr. Amirsyah Sahil, S.E., M.Si (.. .. .)

Universitas Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul ***Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)***.

Pemilihan judul ditentukan atas dasar pengamatan bahwa masih adanya celah permasalahan yang perlu digali untuk dicari jawabannya sebagai sumbangsih saya kepada dunia pendidikan guna membangun dan mengembangkan sumberdaya manusia kaitannya dengan menciptakan ketahanan nasional dibidang pengembangan sumberdaya manusia. Penentuan tema penelitian, tempat, waktu dan jenis semata-mata untuk kemudahan pelaksanaan penelitian dan keterbatasan saya atas waktu, pengetahuan dan financial yang saya miliki.

Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Megister of Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia. Banyak hal yang saya dapat selama penulisan tesis ini terutama bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan saya terhadap setiap permasalahan dari multi dimensi dikaitkan dengan cara pandang kita terhadap ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Tesis ini, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Tb. Ronny Rahman Nitibaskara selaku Ketua Program PKN UI, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Tesis ini.
2. Dr. Amirsyah Sahil, SE, M.Si selaku Sekretaris Program PKN UI dan selaku Pembimbing II yang dengan teliti memeriksa, mengarahkan dan memberi masukan dalam penyusunan tesis ini sekaligus sebagai sekretaris dalam Dewan Penguji dalam pelaksanaan Sidang Tesis ini.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang telah menyediakan waktu dan data guna kelengkapan penelitian ini.
4. Kepala Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kotamadya Jakarta Pusat yang telah memberikan izin penelitian di wilayah kerjanya serta kepada pihak sekolah yang juga telah menyediakan waktu dan tempatnya untuk pengambilan data penelitian ini.

5. Seluruh Dosen PKN UI yang sejak awal kuliah telah memberikan gambaran kepada penulis tentang rencana penyusunan tesis sebagai tugas akhir yang harus dilaksanakan dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Indonesia.
6. Rekan-rakan PKN UI Angkatan ke-27 yang telah memberi semangat dan masukan dalam memperkaya dimensi tesis ini.
7. Orang Tua, istri dan anak-anak saya serta saudara yang telah memberikan bantuan dukungan baik moril maupun materiil dalam proses penulisan hingga sampai penyelesaian Tesis ini.
8. Seluruh Karyawan PKN UI yang telah sabar melayani agar penulis sukses dalam studi.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena keterbatasan saya.

Sekecil apapun sumbangan yang saya berikan bagi dunia pendidikan dalam penulisan penelitian ini, mudah-mudahan dapat dimanfaatkan bagi para stake holder di bidang pendidikan khususnya pada tingkat SMA. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tasis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Juni 2011
Penulis,

Moch. Rofiq

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bentuk peradaban, pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari penyiapan seseorang menjadi individu yang siap dalam menghadapi kehidupan yang harus dijalannya. Dalam perkembangannya pelaksanaan pendidikan sudah memasuki rana dimana dibutuhkan proses perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan semacam ini lebih menitikberatkan pada proses formal yang diselenggarakan oleh lembaga resmi yang bernama sekolah dengan perencanaan yang matang, waktu yang teralokasikan dengan baik dan tempat serta situasi yang memungkinkan untuk dapat diselenggarakannya proses pendidikan secara baik dan berhasil dengan maksimal. Beberapa komponen dalam penyelenggaraan pendidikan harus dipersiapkan dengan baik dan terencana yang meliputi kurikulum, tenaga pengajar, siswa, dana, sarana prasarana pendidikan, media pengajaran, dan tenaga pembantu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, beberapa faktor kendala mungkin ditemui dari komponen yang ada dimana pada akhirnya hal itu dapat mengurangi efektifitas dan menurunkan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum, tenaga pengajar, dan motivasi stake holder merupakan ketiga komponen yang perlu mendapat prioritas dalam penyiapan sebelum pendidikan diselenggarakan. Bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah untuk menyiapkan ketiga komponen diatas karena banyak keterkaitan faktor lainnya yang saling berpengaruh. Diyakini bahwa kurikulum, kemampuan guru dan motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Namun demikian perlu adanya penelitian yang bisa membuktikan keyakinan diatas. Hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, kemampuan atau kompetensi guru dan motivasinya diurai secara mendalam berdasarkan teori-teori yang ada untuk membuktikan sampai seberapa jauh pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam suatu proses pendidikan.

Hakekat dari pencapaian prestasi pendidikan membawa implikasi mendalam bagi yang bersangkutan sebagai individu dalam menjalani kehidupannya. Secara sosial kemasyarakatan, seseorang yang memiliki prestasi belajar yang baik tentunya akan lebih dibutuhkan karena memiliki sumberdaya manusia yang lebih tinggi dibanding individu yang tidak mempunyai kemampuan pengetahuan. Dengan semakin banyaknya individu yang berkualitas maka akan semakin baik dan kuat suatu bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan internasional. Hal inilah yang dinamakan dengan Ketahanan Nasional suatu bangsa dibidang sumberdaya manusia. Dalam penelitian ini, meskipun data diperoleh dari hasil studi kasus disuatu daerah dan tidak bisa digeneralisasikan untuk digunakan semua daerah, namun diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan menengah sesuai data yang diperoleh.

Kata kunci : Pendidikan, kurikulum, Kompetensi guru, motivasi, dan ketahanan nasional.

Abstrack

Education is an integral part of human life. As a form of civilization, the implementation of education can not be separated from the preparation of someone to be an individual who is ready to face the real life. Since the implementation of educational development has entered the shutter which requires a well-considered planning process so it can produce education output that appropriate with the expected. This kind of education is more focused on the formal process conducted by official agencies named school with well considered planning, time allocated, the location and situation that allows for the convening of the educational practices can be prepared with good and planned include curriculum, faculty, students, funding, education infrastructure, teaching media, and education helper.

In practice, several factors might be encountered from existing components that ultimately can reduce the effectiveness and reduce the level of success of education provision. Curriculum, faculty, and motivation is the third component of stakeholder that need to be given priority in the preparation before the education was held. Not an easy task to prepare the three components above because they are interrelated with other factors that influence each other. It is believed that curriculum, teacher capability and motivation play as an important role in the success of the educational process. However research that could prove the belief is needed. Problems that relating to the curriculum, teacher skills and motivation or teacher's competence analysis in depth on the basis of existing theories to prove how far the influence to the student achievement educational process.

The nature of educational achievement provound implications for the person as an individual in living their lives. The social community, someone who has a good learning achievement would be more necessary because it has a higher human resources than individuals who had no ability knowlwdge. With the increasing number of individuals who are qualified, the better and stronger a nation in fascing the challenges and international competition. It called national people resilience in the human resources. In this study, although the data obtained from case studies and give some important input for the parties relating to the education, especially secondary education according to the data obtained.

Keywords : Education, curriculum, teacher competence, motivation, and national defence.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Rofiq
NPM : 0806449001
Program Studi : Kajian Strategik Ketahanan Nasional
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal : Juni 2011
Yang menyatakan,

Moch. Rofiq
NPM 0806449001

Universitas Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
1.3. Identifikasi Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hakekat Belajar	9
2.2. Kurikulum	13
2.3. Kompetensi Guru	26
2.4. Motivasi	41
2.5. Prestasi Belajar	53
2.6. Konsep Ketahanan Nasional	67
2.7. Hubungan Pendidikan dengan Ketahanan Nasional	69
2.8. Hipotesis Penelitian	70

BAB III.	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	71
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	71
3.3.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	71
3.4.	Populasi/unit Analisis dan Teknik Pengambilan Sampel	72
3.5.	Variabel Penelitian	73
3.6.	Instrumen Penelitian	74
3.7.	Uji Coba Instrumen Penelitian	79
3.8.	Teknik Analisa Data	86
BAB IV.	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
4.1.	Deskriptif Objek Penelitian	93
4.2.	Analisis dan Pengujian Hipotesis	94
4.3.	Pembahasan	142
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	141
5.2.	Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	64
3.1. Kisi-kisi Butir Instrumen Variabel : Kurikulum Pendidikan (X_1)	75
3.2. Kisi-kisi Butir Instrumen Variabel : Kompetensi Guru (X_2)	76
3.3. Kisi-kisi Butir Instrumen Variabel : Motivasi (X_3)	77
3.4. Kisi-kisi Butir Instrumen Variabel : Prestasi Belajar (Y)	79
3.5. Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba Variabel : Kurikulum Pendidikan (X_1)	81
3.6. Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba Variabel : Kompetensi Guru (X_2)	82
3.7. Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba Variabel : Motivasi (X_3)	83
3.8. Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba Variabel : Prestasi Belajar (Y)	84
3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	88
4.1. Analisis Korelasi Rank Spearman	99
4.2. Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa	107
4.3. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) Terhadap Variabel Pres- tasi Belajar Siswa	109
4.4. Koefisien Determinasi Variabel Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	111
4.5. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Komptensi Guru (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	113

4.6. Koefisien Determinasi Variabel Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	115
4.7. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	117
4.8. Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	119
4.9. ANOVA Test Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	121
4.10. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	122
4.11. Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	122
4.12. ANOVA Test Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	124
4.13. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	125
4.14. Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	125
4.15. ANOVA Test Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	127
4.16. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	128

4.17. Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	128
4.18. ANOVA Test Variabel X_1 , X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.	130
4.19. t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	131
4.20. Penilaian responden terhadap variabel X_1	134
4.21. Jumlah dan Prosentase jawaban tertinggi dan terendah pada variabel X_1	135
4.22. Penilaian responden terhadap variabel X_2	139
4.23. Jumlah dan Prosentase jawaban tertinggi dan terendah pada variabel X_2	140
4.24. Penilaian responden terhadap variabel X_2	143
4.25. Jumlah dan Prosentase jawaban tertinggi dan terendah pada variabel X_3	144

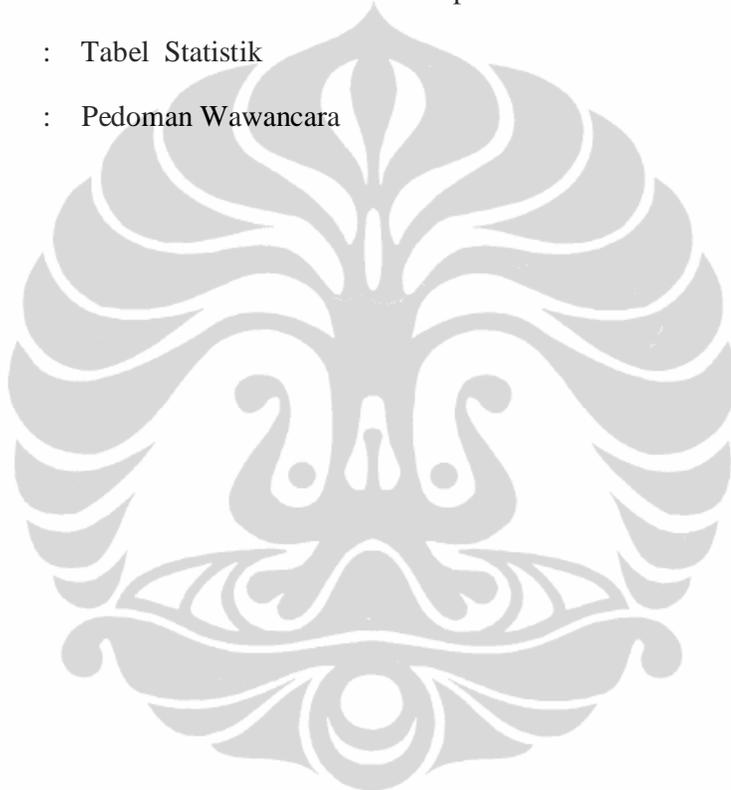
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar	67
3.1. Model Konstelasi Variabel Bebas (X_1, X_2, X_3) dengan Variabel terikat (Y)	73
4.1. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	95
4.2. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	95
4.3. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	96
4.4. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	96
4.5. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	97
4.6. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	98
4.7. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	99
4.8. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	101

4.9. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa	103
4.10. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	105
4.11. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	107
4.12. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	109
4.13. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	111
4.14. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	113
4.15. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	116
4.16. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	119
4.17. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa	122

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Uji Validitas Dan Reliabilitas Pra dan Pasca Penelitian
- Lampiran 3 : Data Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi Variabel
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman's
- Lampiran 6 : Tabel Statistik
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diperoleh dari setiap manusia. Pendidikan dalam arti luas adalah bagaimana seorang manusia mulai diajarkan tentang nilai-nilai dalam kehidupan. Tentang baik buruk, benar salah, apa yang boleh dan yang harus dilakukan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan diri manusia itu sendiri. Pada periode tertentu, pendidikan diarahkan untuk penyiapan diri manusia dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam diri manusia tidak akan pernah berhenti sampai manusia itu mengakhiri hidupnya. Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidupnya¹

Dalam arti sempit, pendidikan dapat diartikan upaya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan karakteristik khusus yaitu adanya masa tertentu dalam pelaksanaannya, lingkungan yang diciptakan, bentuk kegiatannya dan tujuan pendidikan yang ditetapkan².

Selain itu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan juga merupakan kunci dalam keberhasilan pembangunan. Berhasil tidaknya pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas manusia Indonesia itu sendiri. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam persaingan di era globalisasi sekarang ini. Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain jumlah penduduk semakin besar sehingga persaingan semakin ketat, berkurangnya sumber daya alam serta semakin majunya teknologi.

¹ Redja Mudyaharjo, *Pendidikan, Sebuah studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3.

² Ibid, h. 6.

Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu, biaya dan kualitas. Kualitas pendidikan dinilai sangat rendah. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu rendahnya mutu sumber daya manusia. Implikasi dari rendahnya sumberdaya manusia adalah rendahnya produktivitas dan rendahnya daya saing.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung (ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik). Oleh karena itu sekolah menjadi suatu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan segala sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang mendukung serta bekerjanya semua komponen bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar sebagai proses terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan alat penilaian, dimana ketujuh komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang diraih siswa tersebut. Tingkat hasil belajar dapat dianalogikan sebagai suatu prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Skor yang didapat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir proses memberikan gambaran seberapa tinggi siswa memperoleh prestasi.

Komponen yang ada dalam sistem pendidikan memberikan kontribusi pengaruh bagi siswa terutama dalam pencapaian tingkat hasil belajar. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan menurut Zais dalam Nana menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas³. Begitu luasnya kurikulum sehingga keberadaannya dapat memberi warna bagi keberlangsungan proses pendidikan tidak hanya sebatas pada kumpulan bahan pelajaran saja. Kemudian komponen guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional⁴. Kaitannya dengan kompetensinya, Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) memberikan dimensi kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁵.

Motivasi sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar juga tidak dapat dikesampingkan sebagai salah satu faktor. Semua pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran harus mempunyai motivasi agar proses dan hasil yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

³ Nana S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2005), h.4-6

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru

⁵ Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Permasalahan pendidikan yang sekarang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Data UNESCO (2000) membuktikan bahwa peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998) dan ke-109 (1999). Dan menurut survey Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia.

Permasalahan lain berkaitan dengan kurikulum adalah masih terjadi kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan lapangan kerja. Data BAPPENAS (2010) yang dikumpulkan sejak tahun 2000 menunjukkan angka pengangguran terbuka yang dihadapi oleh khususnya lulusan SMA sebesar 25,47%, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan kesempatan kerja cukup tinggi yaitu sebesar 13,4%. Menurut data Balitbang Depdiknas 2009, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

Apabila kita tinjau permasalahan yang terjadi dilapangan khususnya yang ada di wilayah Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kotamadya Jakarta Pusat sesuai data yang ada tentang kondisi tenaga pengajar dari segi jumlah baru terpenuhi 73 % dari kebutuhan tenaga pengajar yang seharusnya tersedia. Sedangkan dari segi kualitas baru 65 % yang memenuhi persyaratan kompetensi setelah dilaksanakannya sertifikasi. Kondisi ini menggambarkan masih ada 35 % yang belum melaksanakan sertifikasi sebagai syarat pengakuan kompetensi. Termasuk dalam hal ini adalah rasio ideal dan penyebaran jumlah tenaga pendidik dalam tiap-tiap wilayah sesuai dengan jumlah sekolah yang ada dan siswa.

Dari aspek penerapan kurikulum, dalam periode terakhir terjadi beberapa kali perubahan sehingga menyulitkan penyelenggara pendidikan tingkat sekolah dalam penyiapan dan penyesuaiannya. Di sisi lain, siswa sebagai pihak yang menerima pengajaran diuntut untuk segera menyesuaikan diri mengikuti

ketentuan kurikulum yang diterapkan. Data terakhir yang diperoleh menunjukkan dalam 10 tahun terakhir telah terjadi beberapa kali perubahan penerapan kurikulum.

Kemudian untuk motivasi, beberapa pihak yang terkait dengan proses pendidikan dalam hal ini guru sebagai tenaga pengajar, siswa sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pihak yang mempunyai motif untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan SMA dan pemilihan sekolah tertentu, menurut pengawas sekolah pada Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta Pusat bahwa masing-masing pihak mempunyai motivasi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Khusus pihak orang tua, berbagai macam motivasi mengiringi keputusan yang diambil untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tertentu.

Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang akan dipecahkan adalah seberapa besar kurikulum, kompetensi guru dan motivasi mempengaruhi prestasi belajarnya. Landasan ini terkait seiring dengan semangat untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia karena pada hakekatnya pencapaian prestasi belajar siswa memberikan implikasi dan kontribusi yang sangat besar dalam kemajuan dunia pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia ke arah kemajuan yang signifikan dalam menyiapkan manusia-manusia Indonesia yang mampu bersaing menghadapi kemajuan dunia.

1.2. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah disinggung dalam latar belakang diatas, permasalahan pendidikan di Indonesia sangat kompleks ditinjau dari berbagai aspek, baik itu aspek teknis dan manajemen pelaksanaan dimana didalamnya mencakup unsur penyiapan dan penyediaan tenaga pendidik, perencanaan, penyiapan kurikulum dan mental siswa khususnya dalam hal ini bagaimana kondisi motivasi bagi masing-masing pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak dalam proses belajar mengajar kaitanya dengan semakin kompleksnya permasalahan pendidikan yang terjadi akhir-akhir ini baik itu masalah tuntutan kompetensi, kenakalan remaja usia sekolah maupun pandangan orang tua terhadap keputusan

menyekolahkan anaknya dalam jenjang pendidikan dan pemilihan sekolah. Dalam penelitian ini lingkup yang akan diteliti dibatasi pada masalah pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, guru dan kurikulum pendidikan kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hal ini penting karena menurut peneliti, berbagai aspek yang terangkai dalam penyelenggaraan pendidikan harus berhasil dengan maksimal baik proses maupun hasil sebagai solusi dan bermuara pada peningkatan sumberdaya manusia Indonesia yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya ketahanan nasional Indonesia.

1.3. Identifikasi Masalah. Berangkat dari latar belakang diatas terdapat celah permasalahan yang membuka peluang untuk diadakan penelitian berdasarkan teori-teori yang ada dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.3.1. Apakah kurikulum yang digunakan dan ketersediaan guru yang berkompeten telah dapat peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ?

1.3.2. Bagaimana motivasi pihak-pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar ?

1.3.3. Seberapa besar pengaruh kurikulum, kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar siswa ?

1.3.4. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan nasional dikaitkan dengan upaya penyiapan sumberdaya Manusia Indonesia yang berkualitas ?

1.4. Perumusan Masalah. Mengingat permasalahan yang ada sangat luas, maka dalam penelitian ini permasalahan penelitian dibatasi pada :

1.4.1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum pendidikan dengan prestasi belajar siswa ?.

1.4.2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa ?.

1.4.3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa ?.

1.4.4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum, kompetensi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian. Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.5.1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar.

1.5.2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar.

1.5.3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.

1.5.4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurikulum, kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

1.5.5. Untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan pendidikan di Indonesia dan upaya pemecahannya dikaitkan dengan ketahanan nasional dibidang sumberdaya manusia.

1.6. Manfaat Penelitian. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.6.1. Memberi gambaran untuk dijadikan masukan masukan kepada lembaga penentu kebijakan dan penyelenggara pendidikan di Indonesia tentang hal-hal yang mempengaruhi berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

1.6.2. Memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia kaitannya dengan ketahanan nasional.

1.6.4. **Secara teoritis**, berguna bagi para peneliti dan kalangan akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami permasalahan pendidikan di Indonesia kaitannya dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa. **Secara praktis**, berguna bagi penyelenggara pendidikan dan masyarakat luas untuk memahami secara mendalam dan objektif serta mengambil suatu tindakan yang tepat agar

permasalahan-permasalahan pendidikan dapat tertangani dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.7. Sistematika Penulisan. Untuk memperlihatkan rangkaian kegiatan yang sistematis maka tulisan ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana bab-bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan meliputi :

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian teori dan Hipotesis Penulisan, dimana dalam bagian ini menguraikan tentang berbagai teori antara lain menyangkut teori tentang belajar dan prestasi belajar, teori dan definisi tentang Kurikulum, kompetensi guru, teori motivasi, konsep ketahanan nasional, dan hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, menguraikan tentang : Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Tempat dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Analisa Data, dan Metode Penelitian.

BAB IV : Hasil dan Analisa Penelitian, berisi tentang kontribusi masing-masing variabel penelitian terhadap variabel pengaruh, serta analisa dari gabungan variabel terhadap variabel pengaruh.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap berguna bagi pemerintah/penyelenggara negara sebagai penentu kebijakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode ini dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dihasilkan penelitian yang valid dan reliable. Bab ini juga mengemukakan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, populasi, teknik pengumpulan, variabel penelitian, rumusan hipotesa dan analisa data.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial bidang pendidikan dimana fokus pembahasan terletak pada berbagai aspek yang menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi kurikulum, kompetensi guru dan motivasi dikaitkan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Uraian pembahasannya dijelaskan dengan menggunakan pola pengaruh antar variabel bebas dan terikat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA yang berada di wilayah Jakarta Pusat pada bulan Agustus sampai dengan November 2010 semester ganjil bagi peneliti guna melaksanakan kegiatan perencanaan, persiapan, pengambilan, pengolahan, dan menganalisis data serta penyusunan laporan penelitian (Diagram terlampir).

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan / mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil⁹⁶. Tetapi data yang akan dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, tahun 2003), h. 43.

Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survey lapangan dengan teknik menyebarkan daftar pernyataan dengan unit analisis stake holder yang berjumlah 2.383 orang yang terdiri dari 2321 orang guru dan 62 komite sekolah dan diberikan kepada sampel yang berjumlah 100 orang. Untuk diminta tanggapannya yang berkisar pada variabel kurikulum, kompetensi guru, motivasi dan prestasi belajar siswa untuk mendapatkan data primer. Teknik lain yang digunakan adalah wawancara dengan objek yang berkaitan dengan permasalahan serta pengamatan langsung di lapangan.

Jadi secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pendekatan kuantitatif, namun juga tidak mengabaikan pendekatan kualitatif.

3.4. Populasi/Unit Analisis dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan komite sekolah pada SMA di Jakarta Pusat dan unit analisisnya adalah stake holder yang meliputi guru dan komite sekolah di SMA Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini siswa tidak diikutsertakan demi mendapat data primer murni dan siswa bukan merupakan bagian dari stake holder.

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan random sampling dengan jumlah sampel yang akan ditarik sebagai responden penelitian ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

n = Jumlah populasi menurut stratum

N = Populasi seluruhnya

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (10%=0,1)

Dengan rumus diatas besar sampel yang diperoleh sebesar

$$n = \frac{2.321}{2.321 (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{2.321}{24.21}$$

$$= 95,87 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 100$$

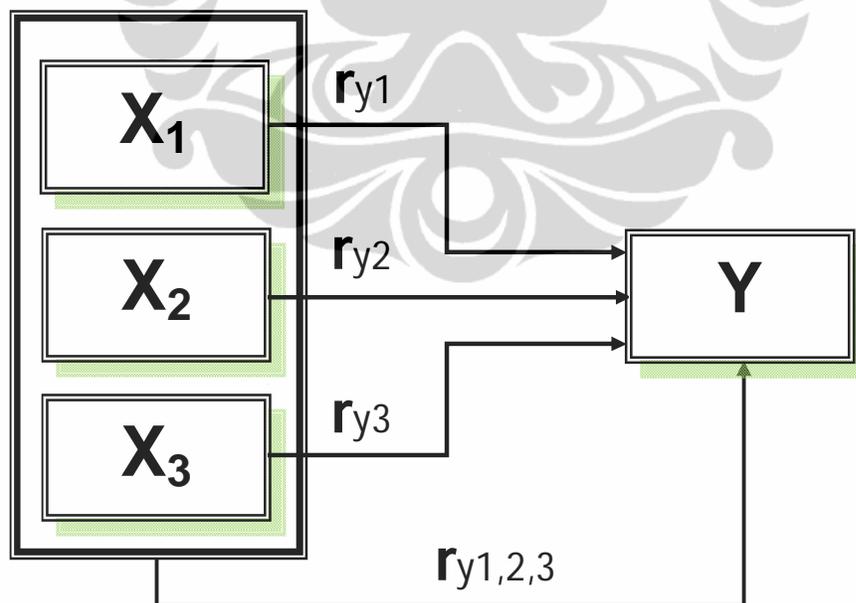
3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel dan diberi simbol :

- “X₁” adalah Kurikulum,
- “X₂” adalah Kompetensi guru
- “X₃” adalah Motivasi.

3.5.2. Variabel Terikat. Diberi simbol “Y” dan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah **Prestasi Belajar**.

3.5.3. Dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan pola dan model hubungan antar variabel yang akan diteliti ke dalam paradigma penelitian sbb :



Model Konstelasi Variabel Bebas (X₁,X₂,X₃) dengan Variabel terikat (Y)

Keterangan :

- X_1 = Variabel Kurikulum Pendidikan
 X_2 = Variabel Kompetensi Guru
 X_3 = Variabel Motivasi
 Y = Variabel Prestasi Belajar
 r_{y1} = Korelasi antara variabel kurikulum pendidikan dengan variabel prestasi belajar
 r_{y2} = Korelasi antara variabel kompetensi guru dengan variabel prestasi belajar.
 r_{y3} = Korelasi antara variabel motivasi dengan variabel prestasi belajar
 r_{y123} = Korelasi bersama antara variabel kurikulum pendidikan, kompetensi guru dan motivasi dengan variabel prestasi belajar

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Variabel Kurikulum Pendidikan

a. Definisi Konseptual

Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Kurikulum adalah skor total persepsi stake holder tentang rencana pembelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan diukur dengan menggunakan skala 5 yaitu sangat setuju (SS), lebih setuju (LS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor masing-masing 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif (*unfoavorable*).

c. Kisi-kisi instrumen variabel kurikulum

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kurikulum adalah kisi-kisi konsep instrumen yang akan diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kurikulum. Kisi-kisi instrumen dan sebaran

butir untuk mengukur variabel kurikulum tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Butir Instrumen
Variabel : Kurikulum Pendidikan (X₁)

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (sebelum uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
Rencana Pembelajaran	1. SAP/silabus	1,2,4,5	3	18
	2. guru	6,7,8	9	
	3. Sarana belajar	10,11,12	13	
	4. Metode Pembelajaran	14,15,16,18	17	
Kurun waktu	1. Alokasi waktu	19,20,21,22,24	23	12
	2. Lama belajar	25,26,27,28,29	30	
Kompetensi	1. Materi pelajaran	31,33,34,35	32	15
	2. Proses belajar	36,37,38,40	39	
	3. Evaluasi	41,43,44,45	42	
	J u m l a h	36	9	45

3.6.2. Variabel Kompetensi Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi guru adalah penilaian pada seorang guru dalam menjalankan profesinya berdasarkan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik yang dimiliki untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar sebagai pendidik dan pengajar.

b. Definisi Operasional

Kompetensi guru adalah skor total persepsi stake holder terhadap penilaian pada seorang guru dalam menjalankan profesinya berdasarkan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik yang dimiliki untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar

dengan dimensi sebagai pendidik dan pengajar yang diukur dengan menggunakan skala 5 yaitu sangat setuju (SS), lebih setuju (LS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor masing-masing 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif (*unfoavorable*).

c. Kisi-kisi instrumen variabel kompetensi guru.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kompetensi guru adalah kisi-kisi konsep instrumen yang akan diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel kompetensi guru tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Butir Instrumen
Variabel : **Kompetensi Guru (X₂)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (sebelum uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
1	2	3	4	5
Pendidik	1. Inspirator	1,2,3,4,6	5	20
	2. Korektor	7,8,9,11,12	10,13	
	3. Motivator	14,16,17,18, 19	15,20	
Pengajar	1. Peneguhan	21,22,24,25	23	25
	2. Teknik mengajar	26,27,29,30, 31,32,33,35, 36,38,39,40, 41,42,43,44	28,34,37,45	
	J u m l a h	35	10	45

3.6.3. Variabel Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan biologis maupun psikologis

b. Definisi Operasional

Motivasi adalah skor total persepsi stake holder tentang dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan dengan dimensi biologis dan dimensi psikologis dan diukur dengan menggunakan skala 5 yaitu sangat setuju (SS), lebih setuju (LS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor masing-masing 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif (*unfoavorable*).

c. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi adalah kisi-kisi konsep instrumen yang akan diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel motivasi tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Butir Instrumen
Variabel : **Motivasi (X₃)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (sebelum uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
1	2	3	4	5
Biologis	1. Kesempatan	1,2,3,5,6,7,8, 10	4,9	30
	2. Kemudahan menempuh kehidupan	11,13,14,16, 17,18,19,20	12,15	
	3.Peningkatan kemampuan diri.	22,23,24,25, 26,28,29,30	21,27	

1	2	3	4	5
Psikologis	1. Harga diri	31,32,33,34, 35,37,38	36,39	15
	2. Pengakuan	40,42,43,44, 45	41	
	J u m l a h	37	8	45

3.6.4. Variabel Prestasi belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses kegiatan pembelajaran yang meliputi peningkatan penguasaan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah skor total persepsi stake holder tentang tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses kegiatan pembelajaran yang meliputi peningkatan penguasaan pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur dengan menggunakan skala 5 yaitu sangat setuju (SS), lebih setuju (LS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor masing-masing 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif (*unfoavorable*).

c. Kisi-kisi instrumen variabel prestasi belajar.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel prestasi belajar adalah kisi-kisi konsep instrumen yang akan diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel prestasi belajar kurikulum tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Butir Instrumen
Variabel : **Prestasi Belajar (Y)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (sebelum uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
1	2	3	4	5
Kognitif	1. Pengetahuan	1,2,3,4,	5	15
	2. Pemahaman	6,7,8,10	9	
	3. Analisis	11,12,14,15	13	
Afektif	1. Sikap	16,18,19,20	17	15
	2. Perilaku	21,22,23,25	24	
	3. Minat	26,28,29,30	27	
Psikomotorik	1. Keterampilan	31,32,34,35, 37,38,39	33,36	15
	2. Kecakapan	40,41,43,44, 45	42	
	J u m l a h	36	9	45

3.7. Uji Coba Instrumen Penelitian (Validitas dan Realibilitas)

3.7.1. Pengujian Validitas Instrumen.

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan item-item instrument yang valid, sehingga data yang dihasilkan adalah benar-benar valid dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrument digunakan koefisien korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total > rumus koefisien korelasi *product-moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi antara tes dan kriteria.
 $\sum X_i$ = Jumlah sampel menurut stratum.
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total tiap responden untuk tiap item.
 n = Jumlah responden.

Selanjutnya dilakukan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r_{hitung} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{hitung}^2}}$$

dimana :

- r_{hitung} = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas tiap pernyataan kuesioner adalah bila dikonsultasikan pada tabel distribusi (tabel-t) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 (1,95) atau 0,01 (0,256) dan derajat kebebasan $dk = n-2$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti butir pernyataan kuesioner tersebut adalah valid. dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) berarti butir pernyataan kuesioner tersebut adalah tidak valid. Dalam penelitian ini butir pertanyaan kuesioner yang tidak valid langsung dikeluarkan dari daftar pernyataan (drop).

Seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 (lihat lampiran). Dari perhitungan validitas instrument penelitian variabel-variabel Kurikulum, Kompetensi guru, Motivasi dan Prestasi belajar diperoleh butir valid dan tidak valid sebagai berikut :

- a. Instrumen variabel kurikulum.

Terdapat 71 % dari 45 butir pernyataan, 32 butir pernyataan dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan di "drop". item yang di drop antara lain 2,4,5,6,8,9,17,19,23,28,30,42, dan 45 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,374 (r_{tabel}) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid tersebut akan di drop atau dikeluarkan dari daftar

pernyataan dalam instrumen. Pengukuran variabel kurikulum (X_1) diperoleh nilai hasil *Cronbach's Alpha* = 0,956, nilai ini berada diatas batas minimal 0,374 (r_{tabel}), atau dapat dirumuskan bahwa nilai r_{hitung} untuk pernyataan yang valid (reliable value) n adalah 0,956 (*Cronbach's Alpha*) > r_{tabel} (0,374). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel kurikulum (X_1) memiliki reliabilitas yang baik.

Jadi dari 32 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel kurikulum (X_1) seluruhnya dinyatakan valid dan reliable. Adapun kisi-kisi instrumen variabel Kurikulum (X_1) yang telah diuji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba
Variabel : **Kurikulum Pendidikan (X_1)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (setelah uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
Rencana Pembelajaran	1. SAP/silabus	1	3	10
	2. guru	7	-	
	3. Sarana belajar	10,11,12	13	
	4. Metode Pembelajaran	14,15,16,18	-	
Kurun waktu	1. Alokasi waktu	20,21,22,24	23	9
	2. Lama belajar	25,26,27,29	-	
Kompetensi	1. Materi pelajaran	31,33,34,35	32	13
	2. Proses belajar	36,37,38,40	39	
	3. Evaluasi	41,43,44,	-	
	J u m l a h	27	4	32

b. Instrumen variabel Kompetensi Guru.

Terdapat 64 % dari 45 butir pernyataan, 29 butir pernyataan dinyatakan valid dan 16 butir pernyataan dinyatakan tidak valid

dan di “drop”. item yang di drop antara lain 1,3,5,6,7,9,11,13,16,17,19,23,27,35,38, dan 44 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,374 (r_{tabel}) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid tersebut akan di drop atau dikeluarkan dari daftar pernyataan dalam instrumen. Pengukuran variabel Kompetensi guru (X_2) diperoleh nilai hasil *Cronbach's Alpha* = 0,960, nilai ini berada diatas batas minimal 0,374 (r_{tabel}), atau dapat dirumuskan bahwa nilai r_{hitung} untuk pernyataan yang valid (reliable value) adalah 0,960 (*Cronbach's Alpha*) > r_{tabel} (0,374). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel Kompetensi guru (X_2) memiliki reliabilitas yang baik.

Jadi dari 31 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel Kompetensi guru (X_2) seluruhnya dinyatakan valid dan reliable. Adapun kisi-kisi instrumen variabel Kompetensi guru (X_2) yang telah diuji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicaba
Variabel : **Kompetensi Guru (X_2)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (setelah uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
Pendidik	1. Inspirator	2,4	-	9
	2. Korektor	8,12	10	
	3. Motivator	14,18	15,20	
Pengajar	1. Peneguhan	21,22,24,25	-	20
	2. Teknik mengajar	26,29,30, 31,32,33, 36,39,40, 41,42,43	28,34,37,45	
	J u m l a h	22	7	29

c. Instrumen variabel Motivasi.

Terdapat 71 % dari 45 butir pernyataan, 32 butir pernyataan dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan di “drop”. item yang di drop antara lain 4,9,15,18,19,25,33,38,39,40,41,42, dan 43 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,374 (r_{tabel}) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid tersebut akan di drop atau dikeluarkan dari daftar pernyataan dalam instrumen. Pengukuran variabel Motivasi (X_3) diperoleh nilai hasil *Cronbach's Alpha* = 0,966, nilai ini berada diatas batas minimal 0,374 (r_{tabel}), atau dapat dirumuskan bahwa nilai r_{hitung} untuk pernyataan yang valid (reliable value) n adalah 0,966 (*Cronbach's Alpha*) > r_{tabel} (0,374). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel Motivasi (X_3) memiliki reliabilitas yang baik.

Jadi dari 31 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel Motivasi (X_3) seluruhnya dinyatakan valid dan reliable. Adapun kisi-kisi instrumen variabel Motivasi (X_3) yang telah diuji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba
Variabel : **Motivasi (X_3)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (setelah uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
Biologis	1. Kesempatan	1,2,3,5,6,7,8, 10	-	24
	2. Kemudahan menempuh kehidupan	11,13,14,16, 17,20	12	
	3.Peningkatan kemampuan diri.	22,23,24, 26,28,29,30	21,27	
Psikologis	1. Harga diri	31,32,34, 35,37,	36	8
	2. Pengakuan	44, 45	-	
	J u m l a h	28	4	32

d. Instrumen variabel Prestasi belajar.

Terdapat 59 % dari 45 butir pernyataan, 26 butir pernyataan dinyatakan valid dan 19 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan di “drop”. item yang di drop antara lain 1,5,8,9,13,17,18,19,20,24,28,35,36,38,40,42,43,44, dan 45 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,374 (r_{tabel}) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid tersebut akan di drop atau dikeluarkan dari daftar pernyataan dalam instrumen. Pengukuran variabel Prestasi belajar (Y) diperoleh nilai hasil *Cronbach's Alpha* = 0,945, nilai ini berada diatas batas minimal 0,374 (r_{tabel}), atau dapat dirumuskan bahwa nilai r_{hitung} untuk pernyataan yang valid (reliable value) adalah 0,966 (*Cronbach's Alpha*) $> r_{tabel}$ (0,374). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel Prestasi belajar (Y) memiliki reliabilitas yang baik.

Jadi dari 31 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel Prestasi belajar (Y) seluruhnya dinyatakan valid dan reliable. Adapun kisi-kisi instrumen variabel Prestasi belajar (Y) yang telah diuji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Kisi-kisi Butir Instrumen setelah ujicoba
Variabel : **Prestasi Belajar (Y)**

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen (setelah uji coba)		Jumlah
		(+)	(-)	
1	2	3	4	5
Kognitif	1. Pengetahuan	2,3,4,	-	11
	2. Pemahaman	6,7,8,10	-	
	3. Analisis	11,12,14,15	-	
Afektif	1. Sikap	16	-	9
	2. Perilaku	21,22,23,25	-	
	3. Minat	26,29,30	27	

1	2	3	4	5
Psikomotorik	1. Keterampilan	31,32,34, 37, 39	33	7
	2. Kecakapan	41	-	
	J u m l a h	24	2	27

3.7.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas keseluruhan item sebagai satu kesatuan instrumen, sehingga hasilnya dianggap mewakili aspek-aspek yang diukurnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas keseluruhan item sebagai satu kesatuan instrumen, sehingga hasilnya dianggap mewakili aspek-aspek yang diukurnya. Kata *reliability* yang mengandung arti kepercayaan atau keterhandalan. Dalam hal ini konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya pengukuran-pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang relatif sama. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur erat kaitannya dengan tingkat kesalahan dalam pengukuran (*error of measurement*). Pengujian realibilitas instrumen (*reliability instrument variable*) menggunakan rumus Alpha Cronbach :⁹⁷

$$\text{Alpha } (r_{xx'}) = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(\frac{(\sigma_y^2) - (\sum \sigma_x^2)}{\sigma_y^2} \right)$$

Dimana :

- Alpha ($r_{xx'}$) = koefisien reliabilitas yang dicari
- k = jumlah butir pernyataan atau pertanyaan yang valid
- $\sum \sigma_x^2$ = jumlah varians skor butir (variabel X)
- σ_y^2 = varians skor total (variabel Y)

⁹⁷ Amirsyah, ibid, h, 8.

Kemudian untuk menghitung varians menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

σ^2 = Varians butir yang dicari

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

$(\sum X)^2$ = jumlah skor setiap butir dikuadratkan

n = jumlah responden

Jika nilai r_{hitung} (r_{xx}) lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka tiap butir pernyataan kuesioner adalah reliabel dan jika r_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka tiap butir pernyataan kuesioner adalah tidak reliabel dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga harus diganti atau direvisi.

Selain itu untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat juga dibandingkan dengan katagori tingkat reliabilitas instrument sebagai berikut :

0,800 - 1,000 = sangat tinggi

0,600 - 0,799 = tinggi

0,400 - 0,599 = sedang

0,200 - 0,399 = rendah

0,200 = sangat rendah

Jika tingkat reliabilitas instrument menunjukkan katagori sangat tinggi, tinggi atau sedang maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika tingkat reliabilitas intrumen menunjukkan katagori rendah atau sangat rendah maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Koefisien korelasi sederhana dan berganda

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana digunakan rumus Product Moment Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

- $r_{x,y}$: Koefisien korelasi
- n : Jumlah subyek
- X : Skor total X
- Y : Skor total Y
- $(\sum X)^2$: Kuadrat jumlah skor X
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- $(\sum Y)^2$: Kuadrat jumlah skor Y

Dari hasil rumus koefisien korelasi yang terdapat di atas dapat diketahui lebih lanjut, yaitu :

r_{xy} 1 atau mendekati 1, maka hubungan antara X dan Y kuat dan positif

r_{xy} -1 atau mendekati -1, maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.

r_{xy} 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak berhubungan sama sekali.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variable dependen, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan koefisien korelasi yang ditemukan kemudian dilakukan pengujian signifikansi untuk melihat hubungan antara dua variable dengan cara mengkonsultasikan pada tabel *r_{product moment}*. Bila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hubungan antara dua variabel adalah signifikan. Sedangkan bila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka hubungan tersebut tidak signifikan atau hubungan terjadi karena faktor kebetulan.

Analisis koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara Kurikulum, Kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Untuk menghitung koefisien korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y_{x1}.x_2} = \sqrt{\frac{r_{y_{x1}} + r_{y_{x2}} - 2r_{y_{x1}} \cdot r_{y_{x2}} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{y_{x1}.x_2}$ korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- $r_{y_{x1}}$ korelasi sederhana antara X_1 dengan Y
- $r_{y_{x2}}$ korelasi sederhana antara X_2 dengan Y.
- $r_{x_1x_2}$ korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.8.2. Regresi linier sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai a (konstanta) dan nilai (koefisien regresi) adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum X_1 y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Dimana:

a = Nilai Konstanta

\bar{Y} = Rata-rata variabel Y

\bar{X} = Rata-rata variabel X

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar; sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu, bila koefisien korelasi negatif, maka harga b juga negatif; dan sebaliknya koefisien korelasi positif, maka harga b juga positif.

3.8.3. Regresi linier berganda

Apabila regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, maka regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen yang diprediksi
 a = Konstanta (harga Y bila X = 0)
 b = Koefisien regresi jika nilai $b < 0$ berarti variabel independen mempunyai hubungan terbalik dengan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $b > 0$ berarti variabel independen mempunyai hubungan terbalik.
 X = Variabel independen.

Untuk mencari nilai a, b_1 , dan b_2 dapat digunakan formula berikut ini.

$$\begin{aligned} an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 &= \sum Y \\ a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 Y \\ a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 &= \sum X_2 Y \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah garis $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ tersebut linier atau tidak linier, dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi untuk mencari harga F. Uji signifikansi dan linieritas regresi dihitung dengan menggunakan program SPSS 16. Untuk mengetahui apakah garis regresi tersebut linier atau tidak, F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi tertentu (5%).

Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti garis regresi tersebut tidak linier.

3.8.4. Hipotesis Statistik

Berdasarkan kajian teori di bab II, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara kurikulum terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_0 : \rho_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_0 : \rho_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_0 : \rho_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

- d. Ada pengaruh yang signifikan antara kurikulum, kompetensi guru dan motivasi terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_0 : \rho_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

3.8.5. Uji Hipotesis dengan t_{test} dan F_{test}

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{r \cdot n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak (ada pengaruh yang signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima (tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan).

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan $n-2$ pada *level of significance* (α) sebesar 5% atau taraf keyakinan 95%.

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel

Nilai F-hitung $>$ F-tabel, berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Deskriptif Objek penelitian. Jakarta Pusat merupakan Jantung di ibukota Negara Republik Indonesia, dimana kondisi iklimnya relatif panas rata-rata suhu sepanjang tahun 26-27⁰ C, Jakarta Pusat merupakan salah satu dari lima wilayah kotamadya di DKI Jakarta yang kedudukan disetarakan dengan Daerah TK. II lainnya. Oleh sebab itu wilayah Jakarta Pusat mempunyai kekhususan antara lain sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis dan pusat keuangan serta pusat perdagangan. Perekonomian wilayah Jakarta Pusat memiliki potensi besar karena wilayah ini menjadi pusat perdagangan seperti pasar tanah abang.

Di bidang pendidikan, khususnya pendidikan menengah setingkat SMA sesuai dengan objek pada penelitian ini, Jakarta pusat memiliki 52 sekolah SMA negeri/swasta dibawah pembinaan Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta Pusat yang merupakan bagian dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi DKI Jakarta. Sudin Dikdasmen Jakpus didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 2321 orang.

Sesuai dengan variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini, responden dan unit analisis yang dipakai adalah stake holder yang terdiri dari para guru dan komite sekolah. Kompetensi guru yang mengajar di SMA se- Jakarta Pusat berdasarkan tingkat pendidikan sesuai data terakhir adalah tersebar mulai dari lulusan D1 sampai dengan S-2 dengan mayoritas pendidikan terakhir mereka adalah Sarjana (S-1) sebanyak 2056 orang atau 88,6 %.

Kemudian untuk kurikulum, saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dimana dalam kurikulum ini titik berat proses belajar mengajar menuntut siswa untuk berperan aktif selama prose situ berlangsung sehingga diharapkan daya serap yang dapat diterima siswa dapat maksimal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta pusat pada periode Januari 2011

diperoleh keterangan bahwa tingkat motivasi para stake holder saat penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi baik, normal dan stabil dalam arti terdapat adanya keseimbangan antara hak yang diterima oleh stake holder dengan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para guru dan komite sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga terselenggarakan dengan baik.

4.2. Analisis dan Pengujian Hipotesis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni ada pengaruh antara kurikulum, kompetensi guru dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa, digunakan teknik statistik analisis regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas dimana perhitungan pengujiannya dilakukan dengan menggunakan software 17 for Windows.

4.2.1. Uji Normalitas Data, Analisis Korelasi dan Regresi

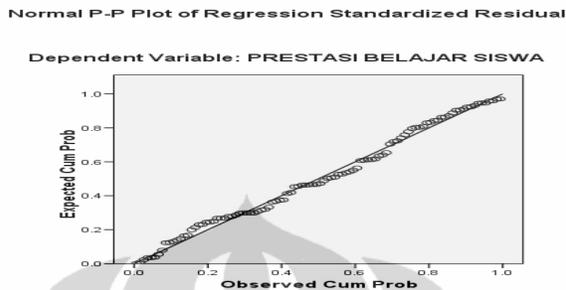
a. Analisis Normalitas Data

Uji ini biasanya dilakukan sebelum analisis regresi dan korelasi yang ditujukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat tiga metode uji untuk melihat normalitas data yaitu : (1) *Normal Probability Plot (NPP) of Regression Standardized Residual*; (2) Uji Kolmogorov-Smirnov dan (3) Histogram. Pada naskah tesis ini ditampilkan metode uji normalitas data yaitu *NPP of Regression Standardized Residual*.

- 1) NPP Variabel Kurikulum (X_1) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel

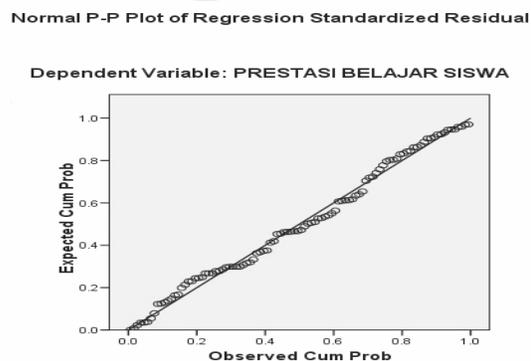
kurikulum (X_1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1.
Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

2) NPP Variabel Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

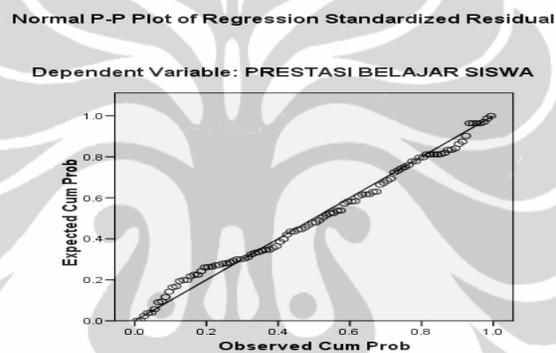
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel kompetensi guru (X_2). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2.
Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

3) NPP Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel motivasi (X_3). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



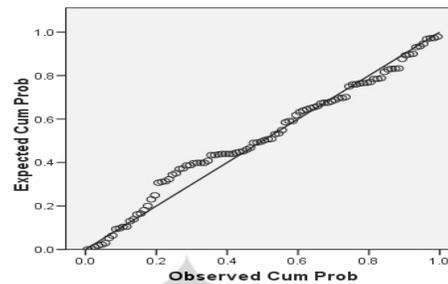
Gambar 4.3. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

4) NPP Variabel Kurikulum (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) secara simultan/bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel kurikulum dan kompetensi guru secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



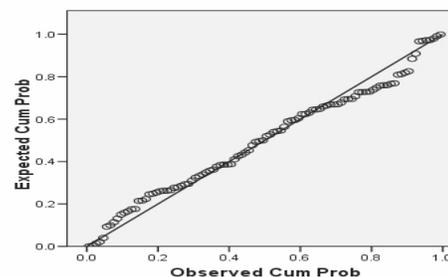
Gambar 4.4. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

5) NPP Variabel Kurikulum (X_1) dan Motivasi (X_3) secara simultan/bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel kurikulum dan motivasi secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

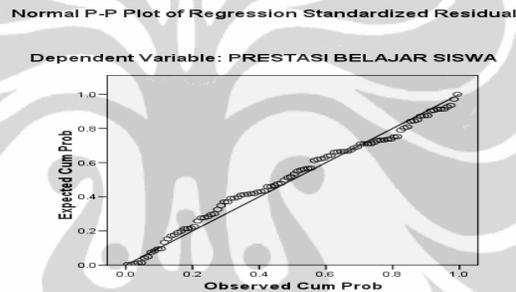
Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Gambar 4.5. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

6) NPP Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) secara simultan/bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Prestasi Belajar Siswa berdasarkan masukan variabel kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

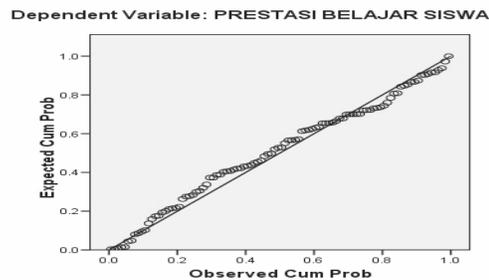


Gambar 4.6.
Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

7) NPP Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) secara simultan/bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) berdasarkan masukan variabel kurikulum, kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.7.

Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

b. Analisis Korelasi Rank Spearman

Dari hasil perhitungan SPSS untuk korelasi masing-masing variabel bebas (kurikulum, kompetensi guru atau motivasi) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) seperti tergambar dari Tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.

Analisis Korelasi Rank Spearman

Correlations						
		KURIKULUM	KOMPETENSI GURU	MOTIVASI	PRESTASI BELAJAR SISWA	
Spearman's rho	KURIKULUM	Correlation Coefficient	1.000	.796**	.699**	.709**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	100	100	100	100
	KOMPETENSI GURU	Correlation Coefficient	.796**	1.000	.794**	.789**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	100	100	100	100
	MOTIVASI	Correlation Coefficient	.699**	.794**	1.000	.849**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	100	100	100	100
	PRESTASI BELAJAR SISWA	Correlation Coefficient	.709**	.789**	.849**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa *variabel kurikulum berkorelasi kuat terhadap variabel prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,709*. Demikian pula dengan hubungan *variabel kompetensi guru berkorelasi kuat terhadap variabel prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,789*. Sementara hubungan *variabel motivasi berkorelasi sangat kuat*

terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,849. Hasil ini menggambarkan bahwa hubungan kurikulum, kompetensi guru dan motivasi berada pada level kuat sampai dengan sangat kuat dalam peningkatan prestasi belajar siswa di wilayah Jakarta Pusat.

c. Regresi Variabel Kurikulum (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kurikulum (X_1) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,513. Hal ini berarti bahwa 51,3 % variasi nilai dari variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dijelaskan variabel kurikulum (X_1), sedangkan sisanya 48,7 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.2.
Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

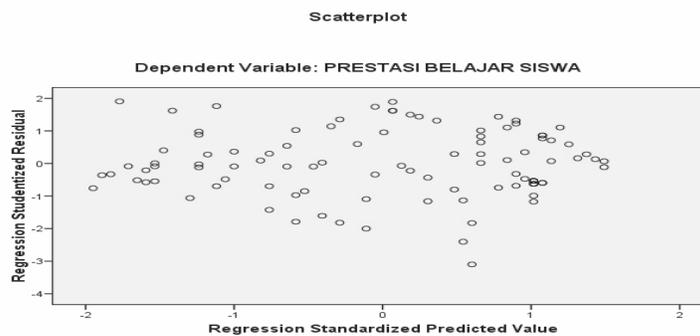
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.508	11.102

a. Predictors: (Constant), KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.8. Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik diatas, terlihat data tersebar disekitar di sekitar garis di titik nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi variabel X_1 terhadap Y tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 19,648$ dan $b = 0,673$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kurikulum terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = 19,648 + 0,673 X_1$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel kurikulum (X_1) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel kurikulum (X_1) = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= 19,648 + 0,673 (100) \\ &= 86,948 \end{aligned}$$

Tabel 4.3.
 t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.648	8.601		2.284	.025		
	KURIKULUM	.673	.066	.716	10.164	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Artinya, jika skor variabel kurikulum (X_1) ditentukan sebesar 100, maka akan diperoleh skor variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 86,948. Dari contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel X_1 bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,673 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain setiap skor X_1 bertambah sebesar 10 (sepuluh) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 6,73.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

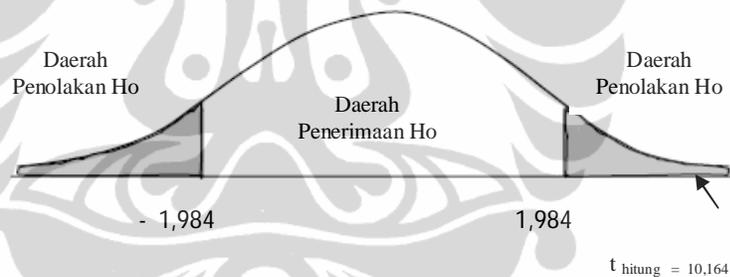
H_0 : Kurikulum tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

H_a : Kurikulum berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

maka dilakukan uji statistik t. Untuk $\alpha = 5\%$; $df = 98$ dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $-1,984$ sampai $+1,984$ maka H_0 diterima (kurikulum tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).
- b) Jika nilai $t_{hitung} < -1,984$ atau $> +1,984$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (kurikulum berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 4.8) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,164 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa **kurikulum berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa**. Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 4.9.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa

5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai *tolerance* dan $VIF = 1,000$, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga regresi tersebut baik dan layak untuk digunakan.

d. Regresi Variabel Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) .Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel motivasi (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,641. Hal ini berarti bahwa 64,1 % variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel kompetensi guru (X_2), sedangkan sisanya 35,9 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.4.
Koefisien Determinasi Variabel Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary ^b

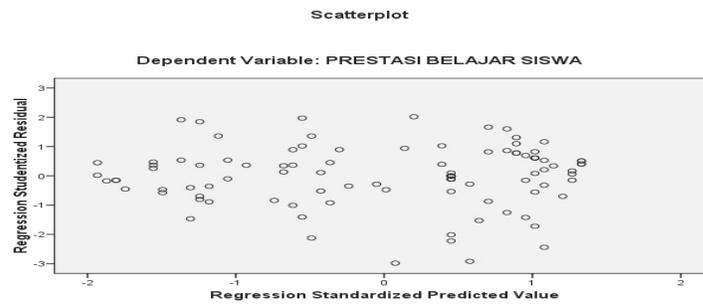
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.638	9.532

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.10.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Motivasi Terhadap Variabel
Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik diatas, terlihat data tersebar disekitar di sekitar garis di titik nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi variabel X_2 terhadap Y tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 7,830$ dan $b = 0,796$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kompetensi guru terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = 7,830 + 0,796 X_2$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel kompetensi guru (X_2) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel kompetensi guru (X_2) = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= 7,830 + 0,796 (100) \\ &= 87,43 \end{aligned}$$

Tabel 4.5.
 t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.830	7.505		1.043	.299		
	KOMPETENSI GURU	.796	.060	.801	13.233	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Artinya, jika skor variabel motivasi (X_2) ditentukan sebesar 100, maka akan diperoleh skor variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 87,43. Dari contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel X_2 bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,796 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain setiap skor X_2 bertambah sebesar 10 (sepuluh) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 7,96.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

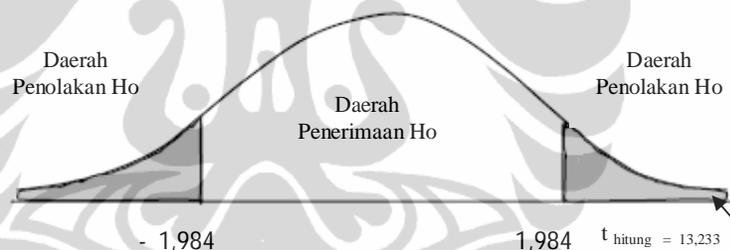
H_0 : Kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

H_a : Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

maka dilakukan uji statistik t. Untuk $\alpha = 5\%$; $df = 98$ dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $-1,984$ sampai $+1,984$ maka H_0 diterima (kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).
- b) Jika nilai $t_{hitung} < -1,984$ atau $> +1,984$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 4.10) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,233 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa **kompetensi guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa**. Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 4.11.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai *tolerance* dan $VIF = 1,000$, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga regresi tersebut baik dan layak untuk digunakan.

e. Regresi Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) .Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel motivasi (X_3) terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,711. Hal ini berarti bahwa 71,1 % variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel motivasi (X_3), sedangkan sisanya 28,9 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.6.
Koefisien Determinasi Variabel Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary ^b

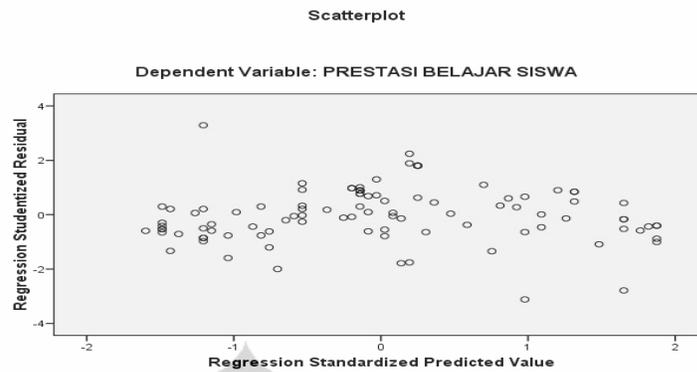
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.708	8.549

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.12.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Motivasi Terhadap Variabel
Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik diatas, terlihat data tersebar disekitar di sekitar garis di titik nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi variabel X_3 terhadap Y tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 11,654$ dan $b = 0,748$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel motivasi terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = 11,654 + 0,748 X_2$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel motivasi (X_3) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel motivasi (X_3) = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= 11,654 + 0,748 (100) \\ &= 86,454 \end{aligned}$$

Tabel 4.7.
 t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.654	6.152		1.894	.061		
	MOTIVASI	.748	.048	.843	15.541	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Artinya, jika skor variabel motivasi (X_3) ditentukan sebesar 100, maka akan diperoleh skor variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 86,454. Dari contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel X_3 bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,748 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain setiap skor X_3 bertambah sebesar 10 (sepuluh) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 7,48.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

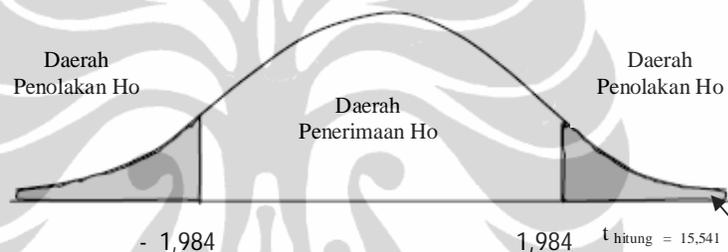
H_a : Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat

maka dilakukan uji statistik t. Untuk $\alpha = 5\%$; $df = 98$ dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $-1,984$ sampai $+1,984$ maka H_0 diterima (motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).

b) Jika nilai $t_{hitung} < -1,984$ atau $> +1,984$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 4.12) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,541 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa **motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa**. Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 4.13.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai *tolerance* dan $VIF = 1,000$, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga regresi tersebut baik dan layak untuk digunakan.

f. Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kurikulum (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,647. Hal ini berarti bahwa hanya 64,7 % variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel kurikulum (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan, sedangkan sisanya 35,3 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.8.
Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

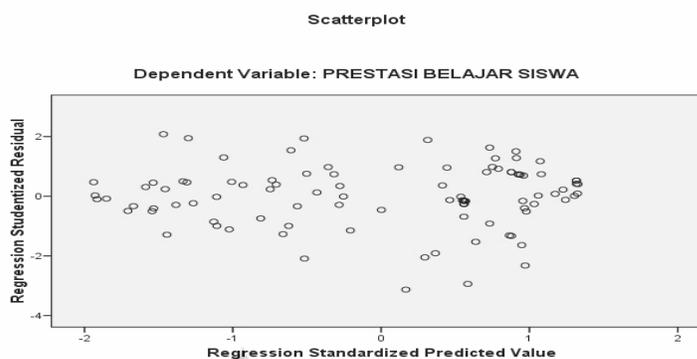
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.639	9.509

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik scatterplot diagram di bawah ini terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.14.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum dan Kompetensi Guru (X₂) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh variabel kurikulum (X₁) dan kompetensi guru (X₂) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Kurikulum (X₁) dan kompetensi guru (X₂) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa.

Ha : Kurikulum (X₁) dan kompetensi guru (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa

maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 98 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai tabel $v_1 = 2; v_2 = 98; 5\% = 3,10$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,10$ maka Ho diterima (kurikulum dan kompetensi guru secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (kurikulum dan kompetensi guru secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

Tabel 4.9.
ANOVA Test Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16042.944	2	8021.472	88.706	.000 ^a
	Residual	8771.496	97	90.428		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung} (88,706) > F_{tabel} ($v_1 = 3$; $v_2 = 98$; 5%) = 3,10 dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel **kurikulum (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.**

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 5,507$ dan $b_1 = 0,129$ dan $b_2 = 0,680$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kurikulum dan kompetensi guru (X_2) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = 5,507 + 0,129 X_1 + 0,680 X_2$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel kurikulum (X_1) dan kompetensi guru (X_2) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel X_1 dan X_2 masing-masingnya = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= 5,507 + 0,129 (100) + 0,680 (100) \\ &= 86,407 \end{aligned}$$

Tabel 4.10.
 t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.507	7.729		.712	.478		
	KURIKULUM	.129	.106	.137	1.211	.229	.284	3.516
	KOMPETENSI GURU	.680	.112	.685	6.049	.000	.284	3.516

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

g. Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa hanya 73,5 % variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan, sedangkan sisanya 26,5 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.11.
Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.735	.730	8.229

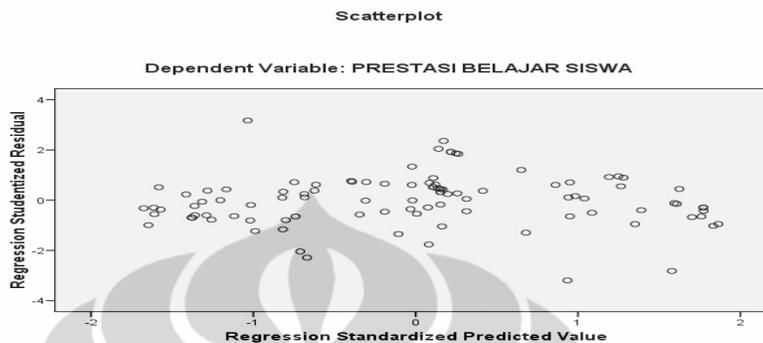
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini

terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.15.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh variabel kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

H_a : Kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa

maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 98 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai tabel $v_1 = 2$; $v_2 = 98$; $5\% = 3,10$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,10$ maka H_0 diterima (kurikulum dan motivasi secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (kurikulum dan motivasi secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

Tabel 4.12.

ANOVA Test Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18246.223	2	9123.111	134.731	.000 ^a
	Residual	6568.217	97	67.714		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung} (134,731) > F_{tabel} ($v_1 = 3$; $v_2 = 98$; 5%) = 3,10 dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa **variabel kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.**

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 2,724$ dan $b_1 = 0,210$ dan $b_3 = 0,605$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kurikulum dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = 2,724 + 0,210 X_1 + 0,605 X_3$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel kurikulum (X_1) dan motivasi (X_3) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel X_1 dan X_3 masing-masingnya = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= 2,724 + 0,210 (100) + 0,605(100) \\ &= 88,724 \end{aligned}$$

Tabel 4.13.
**Hitung dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1) dan Motivasi (X_3)
 Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa**

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.724	6.645		.410	.683		
	KURIKULUM	.210	.071	.224	2.962	.004	.478	2.092
	MOTIVASI	.605	.067	.682	9.022	.000	.478	2.092

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

h. Regresi Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,762. Hal ini berarti bahwa hanya 76,2 % variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan, sedangkan sisanya 23,8 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.14.
**Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3)
 Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.757	7.797

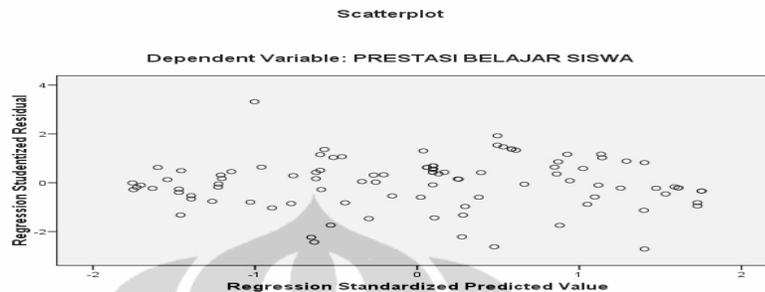
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini

terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.16.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh variabel variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa.

H_a : Kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa

maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 98 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai tabel $v_1 = 2; v_2 = 98; 5\% = 3,10$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,10$ maka H_0 diterima (variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) guru secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

Tabel 4.15.

ANOVA Test Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18917.855	2	9458.927	155.601	.000 ^a
	Residual	5896.585	97	60.790		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung} (155,601) > F_{tabel} ($v_1 = 3$; $v_2 = 98$; 5%) = 3,10 dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa **variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.**

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = -1,103$ dan $b_2 = 0,361$ dan $b_3 = 0,496$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = -1,103 + 0,361 X_2 + 0,496 X_3$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel X_1 dan X_2 masing-masingnya = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= -1,103 + 0,361 (100) + 0,496 (100) \\ &= 84,597 \end{aligned}$$

Tabel 4.16.
t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kompetensi Guru (X₂) dan Motivasi (X₃) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.103	6.269		-.176	.861		
	KOMPETENSI GURU	.361	.079	.363	4.563	.000	.387	2.582
	MOTIVASI	.496	.071	.559	7.034	.000	.387	2.582

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

i. Regresi Variabel Kurikulum (X₁), Kompetensi Guru (X₂) dan Motivasi (X₃) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

1) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kurikulum (X₁), kompetensi guru (X₂) dan motivasi (X₃) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted r square*) sebesar 0,755. Hal ini berarti bahwa hanya 75,5% variasi nilai dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan variabel kurikulum (X₁), kompetensi guru (X₂) dan motivasi (X₃) secara simultan, sedangkan sisanya 24,5 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 4.17.
Koefisien Determinasi Variabel Kurikulum (X₁), Kompetensi Guru (X₂) dan Motivasi (X₃) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.755	7.836

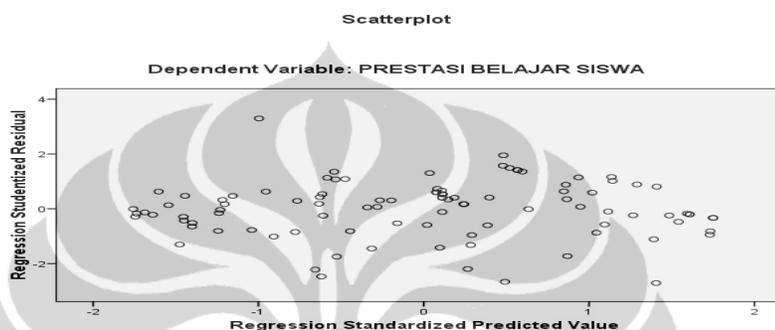
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

2) Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi heterokedastis dapat dilihat pada grafik *scatterplot diagram*. Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat dari grafik *scatterplot diagram* di bawah ini terlihat bahwa sebaran data berpencar di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah, sehingga tidak terjadi heterokedastis.



Gambar 4.17.
Grafik Scatterplot Diagram Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh variabel kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa.

H_a : Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa

maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 98 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai tabel $v_1 = 2$; $v_2 = 98$; $5\% = 3,10$. Pengambilan keputusan dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,10$ maka H_0 diterima (Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa).
- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa).

Tabel 4.18.

ANOVA Test Variabel X_1 , X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18920.310	3	6306.770	102.721	.000 ^a
	Residual	5894.130	96	61.397		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung} (102,721) > $F_{tabel} (v_1 = 3; v_2 = 98; 5\%) = 3,10$ dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa **variabel Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.**

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = -1,377$ dan $b_1 = 0,018$, $b_2 = 0,347$ dan $b_3 = 0,494$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa menjadi :

$$Y' = -1,377 + 0,018 X_1 + 0,347 X_2 + 0,494 X_3$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) jika skor variabel Kurikulum (X_1), kompetensi guru (X_2) dan motivasi (X_3) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel X_1 dan X_2 masing-masingnya = 100, maka skor variabel prestasi belajar siswa (Y) menjadi :

$$\begin{aligned} Y' &= -1,377 + 0,018 (100) + 0,347 (100) + 0,494 (100) \\ &= 84,523 \end{aligned}$$

Tabel 4.19.
t_{hitung} dan Persamaan Regresi Variabel Kurikulum (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Motivasi (X_3) Secara Simultan Terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.377	6.448		-.214	.831		
	KURIKULUM	.018	.089	.019	.200	.842	.275	3.637
	KOMPETENSI GURU	.347	.105	.349	3.313	.001	.223	4.488
	MOTIVASI	.494	.072	.556	6.846	.000	.375	2.670

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Analisis tentang validitas dan reliabilitas quasioner.

Sebelum angket disebarakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap permasalahan yang diakan diteliti, sesuai dengan prosedur maka harus dilakukan uji coba instrumen penelitian baik validitas maupun realibilitas instrument. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan item-item instrument yang valid sehingga data yang dihasilkan valid dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mengetahui reliabilitas keseluruhan item sebagai satu kesatuan instrument sehingga hasilnya dianggap mewakili aspek-aspek yang diukurinya.

Uji coba ini dilakukan kepada 30 orang responden yang terdapat dalam populasi, Hal ini berkaitan dengan persepsi yang didapat sesuai dengan persepsi yang akan diambil dalam populasi yang sama. Hasil yang didapat

dalam uji coba ini adalah untuk mengambil item-item yang memang benar-benar valid dan reliable. Beberapa item yang dibuang atau di drop karena memang dari hasil perhitungan tidak dapat valid dan tidak memiliki keterwakilan terhadap keseluruhan item yang ada.

Faktor-faktor yang menyebabkan beberapa item harus dibuang adalah *pertama*, kemungkinan teori yang digunakan kurang kuat sehingga responden dalam pelaksanaan uji coba mengalami kesulitan untuk mempersepsikan item yang dimaksud. Hasil yang didapat tentang persepsi responden adalah acak dalam arti skala mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju secara merata dipilih oleh responden sehingga sulit untuk diketahui persepsi apa yang harus dipilih untuk item tersebut. *Kedua*, kemungkinan kendala di penyiapan waktu bagi responden yang dipilih. Seperti kita ketahui kesibukan responden sudah sangat padat dan tidak ada alokasi waktu khusus untuk mengisi angket, sehingga ketika mereka disodori angket ada beberapa responden yang cara pengisiannya asal-asalan atau saling mencontoh responden yang lain. Hal ini berakibat pada hasil perhitungan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Belum lagi faktor banyaknya penelitian lain yang meminta persepsi pada responden yang sama sehingga mereka mengalami kejenuhan. *Ketiga*, faktor redaksional dalam penyusunan kata di setiap item dikaitkan dengan keterbatasan masing-masing responden untuk memaknai dan mencerna setiap pernyataan yang disodorkan. Beberapa faktor diatas, setelah dianalisis oleh peneliti sudah diperbaiki dalam penyusunan item pada penelitian yang sebenarnya.

Pengecekan validitas dan reliabilitas dilakukan lagi kepada 100 sampel dan hasilnya masih sama dengan uji yang dilakukan pada 30 orang responden pada uji coba instrument. Hanya item 3 dan 6 pada variabel prestasi belajar (Y) yang tidak valid sehingga dikeluarkan dari perhitungan.

4.3.2. Pembahasan tentang normalitas data

Data Penelitian ini diambil dengan menggunakan random sampling yang dilakukan kepada 6 Sekolah Menengah Atas di wilayah Jakarta Pusat pada periode Maret-April 2011. Dasar pemilihan sekolah dilakukan dengan undian yang dilakukan menjelang penyebaran angket. Keenam sekolah tersebut adalah SMA Sunda Kelapa, SMA Negeri 4, SMA Negeri 20, SMA Negeri 29, SMA Negeri 30, dan SMA Advent. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa unit analisis yang ditetapkan mempunyai distribusi yang normal.

4.3.3. Pembahasan tentang pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan dalam suatu periode pembelajaran tertentu tidak terlepas dari pentahapan perencanaan. Tahap perencanaan dalam suatu proses pembelajaran hakekatnya adalah penyusunan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dimulai dari penyiapan materi berdasarkan analisa kebutuhan, penyiapan peserta didik, alat peralatan yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta perangkat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Hal-hal tersebut diatas disusun dalam sebuah konsep perencanaan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum disusun untuk dipedomani dan dilaksanakan selama proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta keluaran yang dihasilkan sesuai dengan sasaran tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan bentuk akuntabilitas dari sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan. Dunia pendidikan di Indonesia telah menyusun kurikulum sedemikian rupa (dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kurikulum tingkat SMA) baik untuk tingkat nasional maupun tingkat lokal yang tertuang dalam kurikulum muatan lokal untuk

dapat dioperasionalkan dengan harapan dapat memberikan keluaran atau lulusan sesuai dengan yang ditetapkan dan diharapkan.

Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan analisis Rank Sparmen menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel kurikulum sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Implikasi dari hubungan yang ditunjukkan oleh keduanya memberikan makna bahwa penyusunan kurikulum tidak dapat dikesampingkan apabila kita menghendaki prestasi belajar tercapai dengan baik dan maksimal sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Secara umum jawaban yang didapat dari daftar pernyataan dalam angket yang disebarakan kepada 100 responden sesuai dengan dimensi yang ditetapkan dalam variabel kurikulum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20.
Penilaian Responden Terhadap Kuesioner Variabel X₁

Dimensi	Skor rata-rata	Prosentase
Rencana pembelajaran	429,36	36,03
Kurun waktu	349,75	29,34
Kompetensi	412,69	34,64
Jumlah	1191,8	100.00

Dari tabel diatas dapat menggambarkan bahwa masing-masing dimensi yang ditetapkan dalam variabel kurikulum mempunyai skor yang hampir seimbang dari ketiganya. Apabila dikaitkan dengan nilai maksimal yang didapat dari setiap dimensi yaitu 500 (hasil perkalian nilai maksimal 5 tiap item pernyataan dikalikan 100 responden) bahwa nilai rata-rata yang ditunjukkan tiap dimensi adalah setuju sampai dengan sangat setuju bahwa kurikulum mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kemudian apabila masing-masing dimensi dalam satu variabel kita analisa maka akan didapat temuan skor maing-masing item pernyataan

yang mempunyai nilai tertinggi dan terendah dalam satu dimensi. Meskipun pada kenyataannya jarak antara nilai tertinggi dan terendah tidak terpaut jauh. Pada Variabel kurikulum tergambar perolehan skor sebagai berikut :

Tabel 4.21.
Jumlah dan Prosentase jawaban skor tertinggi dan terendah pada Variabel Kurikulum (X_1)

Nmr	Pilihan skala			SS (5)	LS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Jmlh
	Dimensi								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Rencana Pembelajaran	↗	∑	73	14	13	0	0	462
			%	73	14	13	0	0	100
		↘	∑	17	67	10	4	2	394
			%	17	67	10	4	2	100
2.	Kurun Waktu	↗	∑	39	34	27	0	0	412
			%	39	34	27	0	0	100
		↘	∑	6	8	37	42	7	264
			%	6	8	37	42	7	100
3.	Kompetensi	↗	∑	61	21	18	0	0	443
			%	61	21	18	0	0	100
		↘	∑	22	50	23	3	2	387
			%	22	50	23	3	2	100

Dimensi rencana pembelajaran skor tertinggi adalah 462 dari nilai maksimal 500 pada item pernyataan nomor 6 (enam) yaitu “guru mempedomani rencana pembelajaran yang telah disusun”. Kaitannya

dengan jawaban pada item ini 73 % responden sangat setuju dan sisanya lebih setuju dan setuju bahwa guru sebagai tenaga pengajar harus mempedomani rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal ini menggambarkan stake holder dalam unit analisis penelitian ini sepakat bahwa mempedomani rencana pembelajaran yang hakekatnya merupakan penjabaran dari kurikulum yang ada sudah seharusnya dilakukan oleh para guru sebagai tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian skor terendah adalah 394 dimana pernyataan yang dilontarkan adalah “silabus hanya akan membatasi ruang gerak dan waktu guru”. Pada item ini ternyata 67% responden memilih lebih setuju, 17% sangat setuju dan 10% setuju. sisanya memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. analisa yang dapat diambil dari jawaban pada item ini adalah bahwa responden dalam melaksanakan tugas khususnya guru meskipun sudah ada pedoman silabus tetapi mereka masih harus mempertimbangkan kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan inovasi dan pengembangan yang menurut mereka lebih cocok diterapkan selama tidak menyimpang dari materi yang seharusnya diberikan. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah dalam penerapan metode pengajaran, penggunaan media pendidikan dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui data skor tabel 4.25. diatas pada dimensi rencana pembelajaran tersaji skor rata-rata 429,50 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 35,85% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel kurikulum. Dimensi ini memberikan dominasi presentase dari kedua dimensi lainnya yang berarti responden lebih setuju bahwa rencana pembelajaran memiliki pengaruh yang paling besar dalam pencapaian prestasi belajar dibanding dimensi lainnya yaitu kurun waktu dan kompetensi meskipun perbedaannya hanya kecil.

Kemudian pada dimensi kurun waktu skor tertinggi adalah 412 point dari nilai maksimal 500 dengan item pernyataan “Kegiatan sekolah

sampai sore bukan merupakan hambatan berarti bagi siswa” 100% responden menjawab antara sangat setuju sampai setuju dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden sepakat kegiatan sekolah dapat dilakukan sepanjang hari meskipun dengan catatan kegiatan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga variatif dan tidak membosankan siswa. Hal ini sesuai dengan narasumber yang diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan hal ini bahwa mereka berupaya untuk menciptakan kegiatan yang tidak membosankan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat diserap secara maksimal oleh siswa.

Meskipun pernyataan “Pengalokasian waktu lama belajar juga sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi yang akan diberikan” memperoleh skor terendah dalam dimensi ini (264 point dari nilai maksimal 500), tetapi masih 51% responden memberikan persepsi sangat setuju sampai setujudan 42% responden menyatakan tidak setuju dengan sisanya memberikan persepsi sangat tidak setuju. . Kaitannya dengan hasil jawaban ini menggambarkan bahwa salah satu pertimbangan dari pengalokasian waktu adalah pada kedalaman dan keluasan suatu materi. Meskipun itu bukan merupakan satu-satunya pertimbangan, namun memberikan kontribusi yang cukup dominan bagi penyusunan kurikulum untuk mengalokasikan waktu dalam proses belajar mengajar.

Melalui data skor tabel 4.25. diatas pada dimensi kurun waktu tersaji skor rata-rata 349,75 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 29,74% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel kurikulum.

Pada dimensi kompetensi skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “proses belajar yang kondusif dan sesuai kondisi siswa akan mempermudah pencapaian kompetensi” dengan perolehan skor 443 point dari nilai maksimal 500. 100% responden

menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini dapat dianalisa responden sepakat bahwa para stake holder harus menciptakan suasana yang kondusif dan sesuai kondisi siswa agar pencapaian prestasi belajar siswa dapat maksimal.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “aspek kompetensi yang ditetapkan harus disesuaikan dengan proses belajar” dengan skor 387 point. Meskipun berada pada posisi skor terendah tapi mayoritas reponden memberikan persepsi sangat setuju sampai dengan setuju. Perolehan skor ini memberikan gambaran bahwa para responden sepakat proses belajar yang dilaksanakan harus memperhatikan aspek apa yang menjadi titik beratnya apakah kognitif,afektif atau psikomotor.

Melalui data skor tabel 4.25. diatas pada dimensi kompetensi tersaji skor rata-rata 412,69 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 34,64% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel kurikulum.

4.3.4. Pembahasan tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar.

Peran guru di sekolah dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena guru fasilitator yang membantu siswa, menentukan tujuan instruksional khusus, menyelidiki keadaan awal dan mengadakan evaluasi hasil belajar. Disamping itu guru berperan sebagai sumber belajar dan penentu cara-cara belajar sesuai dengan materi yang disampaikan yang nantinya akan menarik perhatian siswa dan memotivasinya dalam belajar. Kompetensi guru sangat menentukan proses dan hasil belajar mengajar. Dalam prinsip-prinsip belajar, perhatian dan motivasi perlu ada didalam proses belajar mengajar dan merupakan faktor yang penting.

Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan analisis Rank Sparmen menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel kompetensi guru sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan

prestasi belajar sebagai variabel terikat. Implikasi dari hubungan yang ditunjukkan oleh keduanya memberikan makna bahwa penyiapan tenaga pengajar yang kompeten dapat dikesampingkan apabila kita menghendaki prestasi belajar tercapai dengan baik dan maksimal sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Secara umum jawaban yang didapat dari daftar pernyataan dalam angket yang disebarakan kepada 100 responden sesuai dengan dimensi yang ditetapkan dalam variabel kompetensi guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22.
Penilaian Responden Terhadap Kuesioner Variabel X₂

Dimensi	Skor rata-rata	Prosentase
Pendidik	428,78	50,16
Pengajar	426,05	49,84
Jumlah	854,83	100.00

Dari tabel diatas dapat menggambarkan bahwa masing-masing dimensi yang ditetapkan dalam variabel kompetensi guru mempunyai skor yang hampir seimbang dari ketiganya. Apabila dikaitkan dengan nilai maksimal yang didapat dari setiap dimensi yaitu 500 (hasil perkalian nilai maksimal 5 tiap item pernyataan dikalikan 100 responden) bahwa nilai rata-rata yang ditunjukkan tiap dimensi adalah setuju sampai dengan sangat setuju bahwa kompetensi guru mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kemudian apabila masing-masing dimensi dalam satu variabel kita analisa maka akan didapat temuan skor masing-masing item pernyataan yang mempunyai nilai tertinggi dan terendah dalam satu dimensi. Meskipun pada kenyataanya jarak antara nilai tertinggi dan terendah tidak terpaut jauh. Pada Variabel kompetensi tergambar perolehan skor sebagai berikut :

Tabel 4.23.
Jumlah dan Prosentase jawaban skor tertinggi dan terendah pada
Variabel Kompetensi Guru (X₂)

Nmr	Pilihan skala			SS (5)	LS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Jmlh
	Dimensi	3	4						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pendidik	↗	∑	68	18	14	0	0	454
			%	68	18	14	0	0	100
		↘	∑	13	65	19	3	0	388
			%	13	65	19	3	0	100
2.	Pengajar	↗	∑	56	34	8	1	1	443
			%	56	34	8	1	1	100
		↘	∑	33	34	33	0	0	400
			%	33	34	33	0	0	100

Pada dimensi pendidik skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya” dengan perolehan skor 454 point dari nilai maksimal 500. 100% responden menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini dapat dianalisa bahwa responden sepakat sebagai stake holder khususnya sebagai tenaga pengajar yang langsung berhadapan dengan siswa didepan kelas untuk mencapai keberhasilan proses pengajaran yang maksimal harus dapat memelihara motivasi belajar siswanya. Hal ini sesuai dengan yang digambarkan Winkel tentang kemampuan guru sebagai pendidik bahwa ia harus dapat sebagai inspirator yang dapat memberikan semangat kepada individu. Individu yang dimaksud disini adalah individu siswa itu sendiri.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “pola tingkah laku guru sebagai teladan bagi siswa” dengan skor 388 point. Meskipun berada pada posisi skor terendah tapi mayoritas responden memberikan persepsi sangat setuju sampai dengan setuju (97%) dan hanya 3 responden saja yang menjawab tidak setuju. Perolehan skor ini memberikan gambaran bahwa para responden (yang terdiri tidak hanya guru) sepakat tingkah laku guru merupakan tauladan yang sangat efektif dalam merubah sikap perilaku siswa.

Melalui data skor tabel 4.27. diatas pada dimensi pendidik tersaji skor rata-rata 428,78 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 50,16% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel kompetensi guru.

Pada dimensi pengajar skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “Kemampuan perencanaan pengelolaan kelas harus dimiliki oleh seorang guru” dengan perolehan skor 443 point dari nilai maksimal 500. 98% responden menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini dapat dianalisa bahwa responden sepakat sebagai stake holder khususnya sebagai tenaga pengajar selain penguasaan dalam hal materi pelajaran, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana ia memiliki kemampuan untuk merencanakan pengelolaan kelas selama ia memberikan materi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bloom tentang bagaimana bagaimana ia akan mengelola proses belajar sehingga pesan yang berupa materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa dan pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan sesuai apa yang ditetapkan sebagai sasaran pengajaran.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “Pelibatan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung perlu dibangkitkan dengan cara guru memberikan penegasan kepada siswa” dengan skor 400 point. Meskipun berada pada posisi skor

terendah tapi 100% mayoritas responden memberikan persepsi sangat setuju sampai dengan setuju. Perolehan skor berbeda dengan skor tertinggi karena prosentase jawaban responden terbagi rata pada rentang sangat setuju sampai dengan setuju. Tetapi hal ini cukup memberikan bukti bahwa ternyata persepsi responden tentang pemberian penuguhan sebagai upaya peningkatan pelibatan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan guna pencapaian hasil yang maksimal.

Melalui data skor tabel 4.27. diatas pada dimensi pengajar tersaji skor rata-rata 426,05 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 49,84% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel kompetensi guru.

4.3.5. Pembahasan tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Dalam proses pendidikan, untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan belajar, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus dengan motivasi. Siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar harus mempunyai motivasi karena dengan motivasi yang kuat siswa akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan analisis Rank Sparmen menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel

motivasi sebagai variabel bebas dalam menelitian ini dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Implikasi dari hubungan yang ditunjukkan oleh keduanya memberikan makna bahwa motivasi stake holder tidak dapat dikesampingkan apabila kita menghendaki prestasi belajar tercapai dengan baik dan maksimal sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Secara umum jawaban yang didapat dari daftar pernyataan dalam angket yang disebarakan kepada 100 responden sesuai dengan dimensi yang ditetapkan dalam variabel motivasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24.
Penilaian Responden Terhadap Kuesioner Variabel X₃

Dimensi	Skor rata-rata	Prosentase
Biologis	398,96	50,90
Psikologis	384,87	49,10
Jumlah	783,83	100.00

Dari tabel diatas dapat menggambarkan bahwa masing-masing dimensi yang ditetapkan dalam variabel motivasi mempunyai skor yang hampir seimbang dari ketiganya. Apabila dikaitkan dengan nilai maksimal yang didapat dari setiap dimensi yaitu 500 (hasil perkalian nilai maksimal 5 tiap item pernyataan dikalikan 100 responden) bahwa nilai rata-rata yang ditunjukkan tiap dimensi adalah setuju sampai dengan sangat setuju bahwa motivasi mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kemudian apabila masing-masing dimensi dalam satu variabel kita analisa maka akan didapat temuan skor masing-masing item pernyataan yang mempunyai nilai tertinggi dan terendah dalam satu dimensi. Meskipun pada kenyataanya jarak antara nilai tertinggi dan terendah tidak terpaut jauh. Pada Variabel motivasi tergambar perolehan skor sebagai berikut :

Tabel 4.25.
Jumlah dan Prosentase jawaban skor tertinggi dan terendah pada
Variabel Motivasi (X_3)

Nmr	Pilihan skala			SS (5)	LS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Jmlh
	Dimensi	3	4						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Biologis	↗	∑	64	22	14	0	0	450
			%	64	22	14	0	0	100
		↘	∑	20	8	55	11	6	323
			%	20	8	55	11	6	100
2.	Psikologis	↗	∑	40	29	30	1	0	408
			%	40	29	30	1	0	100
		↘	∑	22	25	46	7	5	362
			%	22	25	46	7	5	100

Pada dimensi biologis skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “Guru, orang tua dan masyarakat mengharap anak didiknya mengharap kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang” dengan perolehan skor 450 point dari nilai maksimal 500. 100% responden menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini dapat dianalisa bahwa responden mempunyai pengharapan yang sama bahwa mereka berkeinginan hasil didikan yang diberikan saat ini dapat memberikan nilai tambah yang membuat siswanya kelak mempunyai kehidupan yang layak dikemudian hari. kaitannya dengan objek penelitian ini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang akan digunakan sebagai

bekal dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “Pemenuhan kebutuhan biologis dalam memotivasi siswa sangat diperlukan” dengan skor 323 point. 55% responden menyatakan setuju dan sisanya berada pada rentang sangat setuju dan lebih setuju seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.30. Kebutuhan biologis disini pada konotasi sebagai sesuatu kebutuhan fisik dan jasmani siswa sehingga akan mempermudah guru sebagai salah satu stake holder yang langsung berhadapan dengan siswa untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar yang telah ditetapkan.

Melalui data skor tabel 4.29. diatas pada dimensi biologis tersaji skor rata-rata 398,96 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 50,90% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel motivasi kompetensi guru.

Pada dimensi psikologis skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “Harga diri akan meningkat apabila kita bertindak dengan baik dan benar” dengan perolehan skor 408 point dari nilai maksimal 500. 99% responden menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hasil jawaban responden ini kaitannya dengan variabel motivasi bagi para responden adalah bentuk aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Maslow merupakan kebutuhan manusia tertinggi yang dapat dicapai apabila yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas menunjukkan pola perilaku yang baik sehingga mendapat pengakuan dari lingkungannya. Dengan memiliki harga diri yang tinggi diharapkan seseorang dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan baik dan sesuai harapan.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “Motivasi guru dan orang tua dalam menyekolahkan anaknya terkait dengan peraihan harga diri” dengan skor 362 point. 46%

responden menyatakan setuju dan sisanya berada pada rentang sangat setuju dan lebih setuju seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.30. Terkait dengan peraihan harga diri ini, stake holder yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai motivasi yang langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa dimana pada sisi ini merupakan hal pokok hal yang harus tercapai. Untuk itu, motivasi guru dan para stake holder lainnya mutlak harus terus dipelihara guna kepentingan siswa.

Melalui data skor tabel 4.29. diatas pada dimensi psikologis tersaji skor rata-rata 384,87 yang memiliki arti bahwa responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan persepsi pada level lebih setuju atau menyumbang 49,10% jawaban responden dari keseluruhan dimensi yang ada pada variabel motivasi kompetensi guru.

4.4. Hubungan Pendidikan dengan Ketahanan Nasional

Pendidikan disini diartikan sebagai suatu kegiatan dari lembaga pendidikan dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional yang amat penting. Karena melalui pendidikan proses pewarisan nilai-nilai budaya dapat berlangsung dengan baik, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Agar pelaksanaan pewarisan nilai-nilai dapat berlangsung secara baik, maka setiap program pendidikan harus berorientasi pada kehidupan masyarakatnya. Maksudnya pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdandung dalam adat, tata susila, norma dan hukum yang berlaku dalam negara.

Secara umum Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia ditekankan pada terbentuknya manusia yang mampu mempertahankan integritas bangsa dan negara yang berwujud pada kondisi Ketahanan Nasional yang tangguh. Sebagaimana ditegaskan oleh Ace Suryadi bahwa pendidikan mengusahakan pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu mandiri serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang berwujud dalam Ketahanan Nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era global

Tanpa pendidikan yang baik bangsa yang bersangkutan akan hancur sedang dengan mengutamakan pendidikan bangsa yang bersangkutan akan jaya. Dari pendapat tersebut, terungkap bahwa pendidikan memegang peranan yang signifikan terhadap jatuh banggunya suatu bangsa. Dengan kata lain, kehancuran suatu bangsa berawal dari hancurnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Sebaliknya pendidikan yang bermutu dan baik akan berdampak pada kejayaan bangsa tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

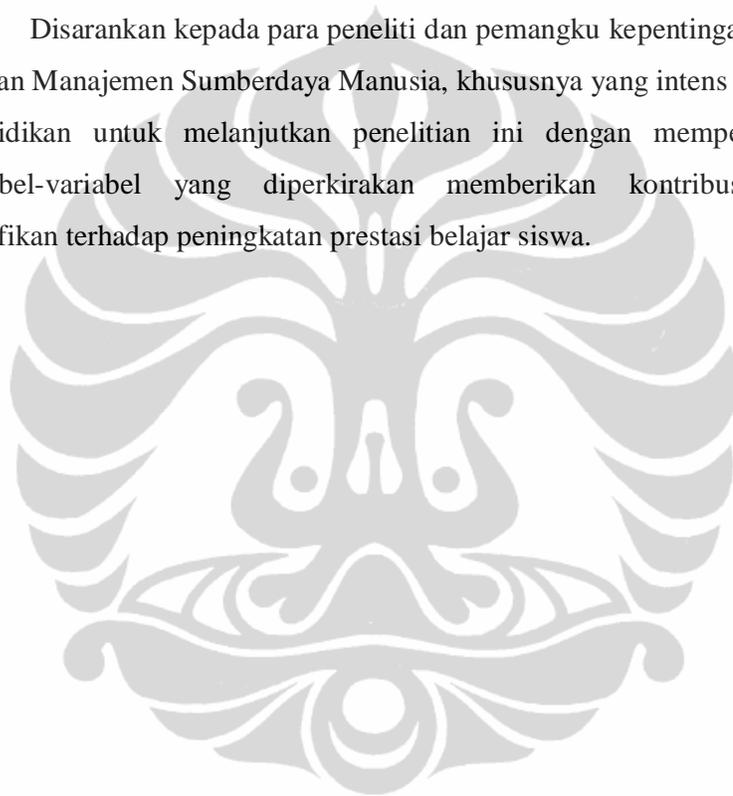
5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa data, pengujian hipotesa dan pembahasan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan ketiga variabel bebas berkorelasi kuat sampai dengan sangat kuat dan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat
2. Pada korelasi dan regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (kurikulum, kompetensi guru dan motivasi) secara simultan berkorelasi kuat dan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat. Kisaran proporsi variasi nilai yang dapat dihasilkan ketiga variabel bebas secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 64,6% – 76,2%.
3. Kaitannya dengan analisis secara kualitatif dari tiap item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian ditemukan beberapa hal yang saling menunjang. Hal ini dapat diketahui dari persepsi yang diberikan responden terhadap jawaban angket. Prosentase yang ditunjukkan sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan penyusunan instrumen.
4. Variabel Y yang dipengaruhi oleh beberapa variabel X (X_1 , X_2 , X_3) mempunyai signifikansi yang kuat sehingga beberapa variabel X yang dipilih dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan pencapaian prestasi belajar.
5. Beberapa variabel lain yang mungkin juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa namun tidak digunakan dalam penelitian ini, dapat digunakan oleh peneliti lainnya untuk membuktikan tingkat pengaruhnya.

5.2. **Saran**

1. Direkomendasikan kepada penentu kebijakan pendidikan dan sekolah untuk memperhatikan ketiga variabel yang menjadi fokus penelitian ini untuk peningkatan restasi belajar para siswa.
2. Direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Disarankan kepada para peneliti dan pemangku kepentingan terkait dengan Manajemen Sumberdaya Manusia, khususnya yang intens di dunia pendidikan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan variabel-variabel yang diperkirakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi, H, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001).
- Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2004).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).
- Aryomataram GPH S., *Perkembangan Konsepsi Nasional*, Lemhanas. Bunga Rampai Ketahanan Nasional Jilid I (Jakarta : Repres Utama, 1980).
- Badudu, J.S., *Membina Bahasa Indonesia Baku Seri 2* (Bandung : Pustaka Prima, 1980).
- Barlow, Daniel Lenox. : *Educational Psychologi : The Teaching-Learning Process*, (Chicago The Moody Bible Institute, 1985).
- Barnadib Imam, *Dasar-dasar Kependidikan : Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996).
- Besar Abdul Kadir, *Perkembangan Idiologi Dunia dan Ketahanan Nasional, Kenyataan dan Prediksi Masa Depan* (Yogyakarta : Penerbit Universitas Gajah Mada, 1996).
- Bloom Benyamin S., *Taxanomy of Education Objective the Classification of Educational Goal*, (New York, David Mc. Key Company Inc., 1976).
- Bower Gordon H dan Ernest R Hilgrad, *Theories of Learning*, (Englewood Cliffs, Prentice-Hall, 5th edition, Inc new York, 1981).
- Brown H Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching*, (New York, Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc, 1980).
- Chaplin, J.P., *Dictionary of Psychology*, 5th printing, (New York : Dell Publishing Co.Inc., 1972).
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999).

- Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo, 2008).
- Gagne Robert M, *The Conditions of Learning*, (New York, Holt Rinehart and Winston, 1977).
- Handoko T. Hani, *Pola-pola Disiplin dan Motivasi dalam Kaitannya Dengan Gaya Kepemimpinan* (Jogjakarta : PPM IAIN Sunan Kalijaga, 1998).
- Hamalik, Oemar *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Mandar Maju, 1992).
- Harahap, Baharuddin, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Damai Jaya, 1983).
- Harefa, Andreas *Mematahkan Belenggu Motivasi, Membangkitkan Energi Penggerak Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Joni, T. Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984).
- Kae H. Chung and Leon C. Megginson, *Organizational Behavior*, (Harper and Row, 1981).
- Magenda Burhan D., *Peranan Aparatur Pemerintah dalam Proses Integrasi Nasional*, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis APDN Mataram (Mataram : 1986).
- Majid, Abdul., *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan* (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality* (New York : Harper and How Publisher, 1970).
- Mc. Clelland, David., *The Achieving Society* (New York : Priceton, Van Nostrand, 1961).
- Miner John B., *Organizational Behavior 4, From Thoery to Practice* New York : (M.E. Sharpe, Inc., 80 Business Park Drive, Armonk, 2007).

- Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Pegawai* (Bandung : Penerbit Alumni, 1981).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muhibbin Syah,, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nasution S., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Citra Adtya Bakti, cet. Ke-5, 1993).
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ragan William B., *Modern Elementary Curriculum*, (The Dryden Press Inc, 1955).
- Robbins, Stephen P., *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson Education International, 2001).
- Robotham, David, *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review, Vol. 9, No. 5, 1996.*
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Saylor J. Galen and William M. Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York : Rinehart Company, 1956).
- Singgih,Dirga Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1978).
- Smith B. Othanel, et al, *Fundamentals of Curriculum Development*, (New York : World Book Co, 1959).
- Soetarno R., *Ensiklopedia Ekonomi* (Jakarta : Dahara Prize, 1986).
- Sofo. Francesco, *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*, (NWS : Business and Professional Publishing, Warriewood, 1999).

- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, (John Wiley & Sons. Inc. 1993).
- Stoner James A.F. et al, *Manajemen* (India Pearson Education, Seventh Impression, 2009).
- Sunardi R.M., *Pembinaan Ketahanan Bangsa* (Jakarta : Kuarternita Adidarma, 2004).
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Yayasan Bhakti Winaya, 2003).
- Suryadi,Ace *Pendidikan, Investasi Sumberdaya Manusia dan Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999).
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional* (Bandung : PT. Angkasa, 1993).
- Syah M., *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2002).
- Thalib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta : Studia Press, 2005).
- Tilaar H.A.R, *Manifesto Pendidikan Nasional* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Penerbit CV. Tamita Utama, 2003).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994).
- Usman Wan, *Daya Tahan Bangsa* (Jakarta : PKN UI, 2003).
- Wexley, Kenneth. N & George Yukl A, *Behavior and Personal Psychology* (terj), (Jakarta : PT. Rineka Putra, 1992).
- Winarini W.D. Mansyur, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar*” h. 167-171 dalam Reni Akbar-Hawadi (ed), *Akselerasi*, (Jakarta : Grasindo, 2006).
- Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran* Yogyakarta : Media Abadi, 2004.
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi* (Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002).

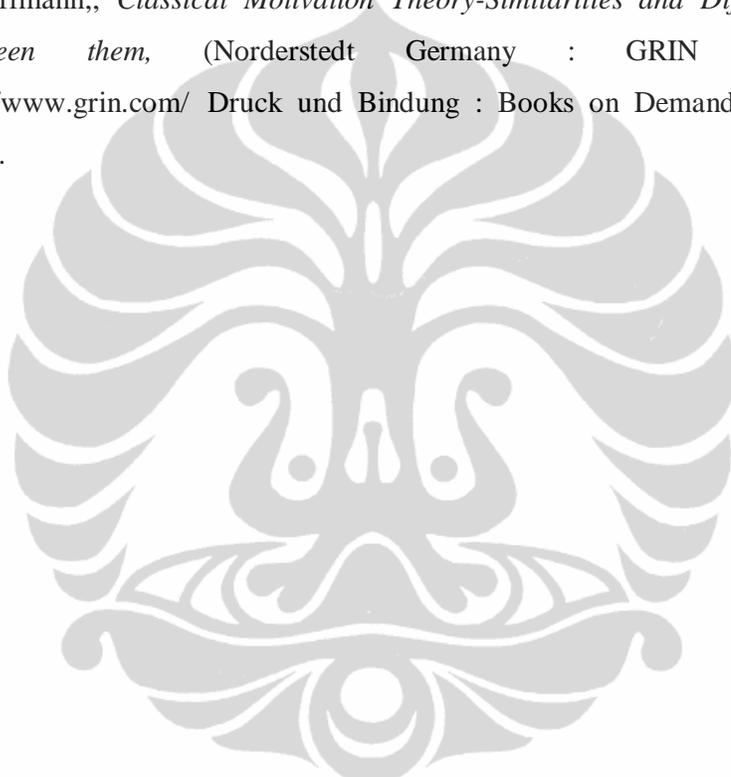
Wirojoedo Soebijanto, *Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta : Liberty, 1986).

Yutmini, Sri, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta : FKIP UNS, 1992).

Website

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online) (<http://spesialis.torch.com>), diakses 22 Januari 2009.

Stefanie Hoffmann,, *Classical Motivation Theory-Similarities and Differences between them*, (Norderstedt Germany : GRIN Verlag, <http://www.grin.com/> Druck und Bindung : Books on Demand BmbH, 2006.



HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

A. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL KURIKULUM (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan 1	3.8333	.87428	30
Pernyataan 2	3.8000	.61026	30
Pernyataan 3	2.8667	.62881	30
Pernyataan 4	2.5333	.62881	30
Pernyataan 5	2.8000	.99655	30
Pernyataan 6	3.5000	.86103	30
Pernyataan 7	3.3333	.84418	30
Pernyataan 8	3.1667	.69893	30
Pernyataan 9	3.7667	1.00630	30
Pernyataan 10	3.7000	1.17884	30
Pernyataan 11	3.5667	.77385	30
Pernyataan 12	4.0000	.90972	30
Pernyataan 13	3.0667	1.33735	30
Pernyataan 14	4.0667	.94443	30
Pernyataan 15	3.4333	.62606	30
Pernyataan 16	4.0333	.88992	30
Pernyataan 17	3.5000	1.25258	30
Pernyataan 18	3.9333	.90719	30
Pernyataan 19	3.5667	.72793	30

Pernyataan 20	4.0000	.83045	30
Pernyataan 21	3.3000	.70221	30
Pernyataan 22	3.2333	.89763	30
Pernyataan 23	3.1000	1.06188	30
Pernyataan 24	3.0333	1.24522	30
Pernyataan 25	3.8333	.87428	30
Pernyataan 26	3.3667	.61495	30
Pernyataan 27	3.9667	.88992	30
Pernyataan 28	3.4000	.49827	30
Pernyataan 29	3.9333	.90719	30
Pernyataan 30	3.5333	.73030	30
Pernyataan 31	3.4000	.72397	30
Pernyataan 32	4.0667	.78492	30
Pernyataan 33	3.3333	1.18419	30
Pernyataan 34	3.7667	1.00630	30
Pernyataan 35	4.0333	.85029	30
Pernyataan 36	3.6667	.84418	30
Pernyataan 37	3.6000	1.27577	30
Pernyataan 38	2.9000	.95953	30
Pernyataan 39	2.8333	.64772	30
Pernyataan 40	3.3000	.59596	30
Pernyataan 41	3.3667	.61495	30
Pernyataan 42	3.1333	.81931	30
Pernyataan 43	2.9667	1.15917	30
Pernyataan 44	3.0667	.82768	30
Pernyataan 45	3.5000	.68229	30

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	152.2667	231.582	.784	.870	Valid
Pernyataan 2	152.3000	252.976	-.008	.881	Tidak Valid
Pernyataan 3	153.2333	241.702	.568	.874	Valid
Pernyataan 4	153.5667	247.013	.293	.878	Tidak Valid
Pernyataan 5	153.3000	266.907	-.452	.891	Tidak Valid
Pernyataan 6	152.6000	268.731	-.577	.891	Tidak Valid
Pernyataan 7	152.7667	254.806	.802	.883	Valid
Pernyataan 8	152.9333	242.340	.476	.875	Valid
Pernyataan 9	152.3333	261.678	-.292	.888	Tidak Valid
Pernyataan 10	152.4000	230.179	.605	.871	Valid
Pernyataan 11	152.5333	240.809	.491	.875	Valid
Pernyataan 12	152.1000	230.231	.802	.869	Valid
Pernyataan 13	153.0333	228.447	.568	.872	Valid
Pernyataan 14	152.0333	235.482	.580	.873	Valid
Pernyataan 15	152.6667	242.368	.535	.875	Valid
Pernyataan 16	152.0667	230.892	.795	.869	Valid

Pernyataan 17	152.6000	267.145	-.379	.893	Tidak Valid
Pernyataan 18	152.1667	231.454	.758	.870	Valid
Pernyataan 19	152.5333	257.499	-.207	.884	Tidak Valid
Pernyataan 20	152.1000	234.576	.705	.871	Valid
Pernyataan 21	152.8000	242.855	.450	.876	Valid
Pernyataan 22	152.8667	237.982	.520	.874	Valid
Pernyataan 23	153.0000	270.759	-.535	.893	Tidak Valid
Pernyataan 24	153.0667	229.857	.577	.872	Valid
Pernyataan 25	152.2667	231.582	.784	.870	Valid
Pernyataan 26	152.7333	240.202	.662	.873	Valid
Pernyataan 27	152.1333	230.947	.793	.869	Valid
Pernyataan 28	152.7000	258.631	-.355	.884	Tidak Valid
Pernyataan 29	152.1667	232.420	.721	.870	Valid
Pernyataan 30	152.5667	262.185	-.403	.887	Tidak Valid
Pernyataan 31	152.7000	241.734	.486	.875	Valid
Pernyataan 32	152.0333	234.861	.737	.871	Valid
Pernyataan 33	152.7667	231.151	.573	.872	Valid
Pernyataan 34	152.3333	238.368	.445	.875	Valid
Pernyataan 35	152.0667	232.340	.777	.870	Valid
Pernyataan 36	152.4333	241.357	.424	.876	Valid
Pernyataan 37	152.5000	232.534	.489	.874	Valid
Pernyataan 38	153.2000	235.890	.556	.873	Valid
Pernyataan 39	153.2667	240.478	.612	.874	Valid
Pernyataan 40	152.8000	240.579	.663	.874	Valid
Pernyataan 41	152.7333	240.202	.662	.873	Valid
Pernyataan 42	152.9667	248.447	.158	.880	Tidak Valid
Pernyataan 43	153.1333	230.602	.604	.872	Valid
Pernyataan 44	153.0333	240.723	.459	.875	Valid
Pernyataan 45	152.6000	259.490	-.307	.885	Tidak Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
156.1000	253.197	15.91215	45

PENGULANGAN I

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	105.2333	312.944	.790	.952	Valid
Pernyataan 3	106.2000	325.545	.537	.954	Valid
Pernyataan 7	152.7667	254.806	.802	.883	Valid
Pernyataan 8	105.9000	328.576	.358	.956	Tidak Valid
Pernyataan 10	105.3667	308.792	.675	.953	Valid
Pernyataan 12	105.0667	311.651	.799	.952	Valid

Pernyataan 13	106.0000	308.069	.602	.955	Valid
Pernyataan 14	105.0000	317.517	.586	.954	Valid
Pernyataan 15	105.6333	325.482	.543	.954	Valid
Pernyataan 16	105.0333	312.792	.780	.953	Valid
Pernyataan 18	105.1333	312.878	.761	.953	Valid
Pernyataan 20	105.0667	317.168	.685	.953	Valid
Pernyataan 21	105.7667	327.426	.402	.955	Valid
Pernyataan 22	105.8333	317.937	.606	.954	Valid
Pernyataan 24	106.0333	307.137	.675	.954	Valid
Pernyataan 25	105.2333	312.944	.790	.952	Valid
Pernyataan 26	105.7000	323.321	.653	.954	Valid
Pernyataan 27	105.1000	312.162	.801	.952	Valid
Pernyataan 29	105.1333	313.361	.746	.953	Valid
Pernyataan 31	105.6667	324.782	.492	.955	Valid
Pernyataan 32	105.0000	316.828	.740	.953	Valid
Pernyataan 33	105.7333	309.582	.652	.954	Valid
Pernyataan 34	105.3000	319.390	.493	.955	Valid
Pernyataan 35	105.0333	314.102	.773	.953	Valid
Pernyataan 36	105.4000	323.490	.459	.955	Valid
Pernyataan 37	105.4667	313.016	.520	.955	Valid
Pernyataan 38	106.1667	316.144	.617	.954	Valid
Pernyataan 39	106.2333	323.840	.595	.954	Valid
Pernyataan 40	105.7667	324.530	.617	.954	Valid
Pernyataan 41	105.7000	323.321	.653	.954	Valid
Pernyataan 43	106.1000	307.197	.728	.953	Valid
Pernyataan 44	106.0000	319.517	.606	.954	Valid

PENGULANGAN II

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	102.0667	303.857	.786	.953	Valid
Pernyataan 3	103.0333	316.516	.521	.955	Valid
Pernyataan 7	152.7667	254.806	.802	.883	Valid
Pernyataan 10	102.2000	299.407	.681	.954	Valid
Pernyataan 12	101.9000	302.369	.802	.953	Valid
Pernyataan 13	102.8333	299.109	.598	.955	Valid
Pernyataan 14	101.8333	308.351	.583	.954	Valid
Pernyataan 15	102.4667	316.326	.532	.955	Valid
Pernyataan 16	101.8667	303.568	.781	.953	Valid
Pernyataan 18	101.9667	303.757	.759	.953	Valid
Pernyataan 20	101.9000	307.955	.684	.954	Valid
Pernyataan 21	102.6000	318.248	.393	.956	Valid
Pernyataan 22	102.6667	308.368	.615	.954	Valid

Pernyataan 24	102.8667	298.189	.671	.954	Valid
Pernyataan 25	102.0667	303.857	.786	.953	Valid
Pernyataan 26	102.5333	313.913	.656	.954	Valid
Pernyataan 27	101.9333	302.961	.801	.953	Valid
Pernyataan 29	101.9667	304.309	.741	.953	Valid
Pernyataan 31	102.5000	315.155	.502	.955	Valid
Pernyataan 32	101.8333	307.592	.740	.953	Valid
Pernyataan 33	102.5667	300.254	.656	.954	Valid
pertanyaan34	102.1333	309.913	.498	.955	Valid
pertanyaan35	101.8667	304.809	.776	.953	Valid
pertanyaan36	102.2333	314.461	.448	.955	Valid
pertanyaan37	102.3000	303.872	.519	.956	Valid
pertanyaan38	103.0000	306.690	.624	.954	Valid
pertanyaan39	103.0667	314.823	.580	.955	Valid
pertanyaan40	102.6000	315.214	.615	.954	Valid
pertanyaan41	102.5333	313.913	.656	.954	Valid
pertanyaan43	102.9333	297.651	.740	.953	Valid
pertanyaan44	102.8333	309.799	.621	.954	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109.4667	343.085	18.52256	31

Pertanyaan yang tidak valid hasil analisis pengulangan dua kali diatas ada 13 item pernyataan yaitu nomor : 2,4,5,6,8,9,17,19,23,28,30,42 dan 45 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} (0.374 yaitu $r = n - 2$) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga diperoleh kevalidan item pertanyaan kuesioner sebesar 69% dari 45 item pertanyaan kuesioner variabel kurikulum (X_1)

Nilai r_{hitung} untuk pertanyaan yang valid (reliable value n adalah 0.956 alpha cronbch's $> r_{tabel}$ (0.374) dari 45 item pertanyaan terdapat 31 item pertanyaan yang dinyatakan valid serta realible

B. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL KOMPETENSI GURU (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan 1	4.0000	.90972	30
Pernyataan 2	3.5667	.85836	30
Pernyataan 3	3.5667	.77385	30
Pernyataan 4	3.4333	.81720	30
Pernyataan 5	3.6000	1.10172	30
Pernyataan 6	3.8333	1.14721	30
Pernyataan 7	3.1667	.94989	30
Pernyataan 8	3.6333	.88992	30
Pernyataan 9	3.7000	.79438	30
Pernyataan 10	3.5333	.86037	30
Pernyataan 11	3.1000	.66176	30
Pernyataan 12	3.3333	.84418	30
Pernyataan 13	3.3667	1.09807	30
Pernyataan 14	3.6333	.80872	30
Pernyataan 15	3.0667	.86834	30
Pernyataan 16	3.6000	.89443	30
Pernyataan 17	3.2667	.86834	30
Pernyataan 18	3.7333	.82768	30
Pernyataan 19	4.0667	.94443	30
Pernyataan 20	3.1000	.88474	30
Pernyataan 21	3.4667	.73030	30
Pernyataan 22	3.3667	.92786	30
Pernyataan 23	3.5667	.85836	30
Pernyataan 24	3.2000	.66436	30
Pernyataan 25	3.1000	.66176	30
Pernyataan 26	3.6667	.92227	30

Pernyataan 27	3.7000	.79438	30
Pernyataan 28	3.6333	.85029	30
Pernyataan 29	3.0000	1.01710	30
Pernyataan 30	3.4000	1.30252	30
Pernyataan 31	3.4000	.93218	30
Pernyataan 32	3.5667	1.00630	30
Pernyataan 33	3.7000	1.02217	30
Pernyataan 34	3.3000	1.02217	30
Pernyataan 35	3.7333	.86834	30
Pernyataan 36	3.3333	1.02833	30
Pernyataan 37	2.8333	1.17688	30
Pernyataan 38	3.6667	.75810	30
Pernyataan 39	3.6333	.85029	30
Pernyataan 40	3.1000	.80301	30
Pernyataan 41	3.0000	1.33907	30
Pernyataan 42	3.3000	.98786	30
Pernyataan 43	3.3667	.85029	30
Pernyataan 44	3.5667	.81720	30
Pernyataan 45	3.0333	1.32570	30

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	150.9333	415.237	.073	.929	Tidak Valid
Pernyataan 2	151.3667	395.895	.648	.924	Valid
Pernyataan 3	151.3667	416.861	.041	.929	Tidak Valid
Pernyataan 4	151.5000	394.259	.734	.924	Valid
Pernyataan 5	151.3333	428.782	-.246	.933	Tidak Valid
Pernyataan 6	151.1000	397.059	.446	.926	Valid
Pernyataan 7	151.7667	404.806	.341	.927	Tidak Valid
Pernyataan 8	151.3000	398.217	.556	.925	Valid
Pernyataan 9	151.2333	406.530	.362	.926	Tidak Valid
Pernyataan 10	151.4000	396.248	.635	.924	Valid
Pernyataan 11	151.8333	419.454	-.042	.929	Tidak Valid
Pernyataan 12	151.6000	396.455	.642	.924	Valid
Pernyataan 13	151.5667	414.323	.072	.930	Tidak Valid
Pernyataan 14	151.3000	403.941	.436	.926	Valid
Pernyataan 15	151.8667	396.533	.621	.924	Valid
Pernyataan 16	151.3333	404.851	.364	.927	Tidak Valid
Pernyataan 17	151.6667	418.506	-.014	.930	Tidak Valid
Pernyataan 18	151.2000	400.234	.539	.925	Valid
Pernyataan 19	150.8667	417.154	.018	.930	Tidak Valid

Pernyataan 20	151.8333	401.178	.474	.926	Valid
Pernyataan 21	151.4667	399.016	.658	.924	Valid
Pernyataan 22	151.5667	393.909	.651	.924	Valid
Pernyataan 23	151.3667	420.447	-.069	.930	Tidak Valid
Pernyataan 24	151.7333	403.237	.565	.925	Valid
Pernyataan 25	151.8333	398.902	.734	.924	Valid
Pernyataan 26	151.2667	396.823	.574	.925	Valid
Pernyataan 27	151.2333	406.116	.375	.926	Valid
Pernyataan 28	151.3000	397.872	.594	.925	Valid
Pernyataan 29	151.9333	393.306	.605	.924	Valid
Pernyataan 30	151.5333	377.568	.780	.922	Valid
Pernyataan 31	151.5333	387.775	.820	.922	Valid
Pernyataan 32	151.3667	396.102	.540	.925	Valid
Pernyataan 33	151.2333	394.185	.580	.925	Valid
Pernyataan 34	151.6333	400.171	.429	.926	Valid
Pernyataan 35	151.2000	423.545	-.155	.931	Tidak Valid
Pernyataan 36	151.6000	383.283	.855	.922	Valid
Pernyataan 37	152.1000	391.886	.547	.925	Valid
Pernyataan 38	151.2667	417.168	.033	.929	Tidak Valid
Pernyataan 39	151.3000	398.493	.576	.925	Valid
Pernyataan 40	151.8333	392.489	.805	.923	Valid
Pernyataan 41	151.9333	373.995	.830	.921	Valid
Pernyataan 42	151.6333	388.033	.764	.923	Valid
Pernyataan 43	151.5667	394.047	.710	.924	Valid
Pernyataan 44	151.3667	405.964	.368	.926	Tidak Valid
Pernyataan 45	151.9000	384.645	.622	.924	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.9333	418.754	20.46348	45

PENGULANGAN I

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 2	101.4000	357.145	.670	.955	Valid
Pernyataan 4	101.5333	355.913	.747	.955	Valid

Pernyataan 6	101.1333	362.464	.363	.958	Tidak Valid
Pernyataan 8	101.3333	358.437	.605	.956	Valid
Pernyataan 10	101.4333	356.599	.686	.955	Valid
Pernyataan 12	101.6333	356.585	.700	.955	Valid
Pernyataan 14	101.3333	364.989	.452	.957	Valid
Pernyataan 15	101.9000	356.507	.682	.955	Valid
Pernyataan 18	101.2333	364.185	.467	.957	Valid
Pernyataan 20	101.8667	360.809	.536	.956	Valid
Pernyataan 21	101.5000	362.190	.608	.956	Valid
Pernyataan 22	101.6000	353.076	.737	.955	Valid
Pernyataan 24	101.7667	365.495	.539	.956	Valid
Pernyataan 25	101.8667	360.671	.736	.955	Valid
Pernyataan 26	101.3000	356.424	.642	.955	Valid
Pernyataan 27	101.2667	371.651	.240	.958	Tidak Valid
Pernyataan 28	101.3333	359.678	.596	.956	Valid
Pernyataan 29	101.9667	352.654	.679	.955	Valid
Pernyataan 30	101.5667	337.495	.845	.954	Valid
Pernyataan 31	101.5667	349.978	.825	.954	Valid
Pernyataan 32	101.4000	360.179	.482	.957	Valid
Pernyataan 33	101.2667	359.926	.481	.957	Valid
Pernyataan 34	101.6667	359.816	.484	.957	Valid
Pernyataan 36	101.6333	345.137	.875	.953	Valid
Pernyataan 37	102.1333	349.292	.658	.955	Valid
Pernyataan 39	101.3333	361.195	.548	.956	Valid
Pernyataan 40	101.8667	353.706	.837	.954	Valid
Pernyataan 41	101.9667	334.585	.883	.953	Valid
Pernyataan 42	101.6667	349.816	.780	.954	Valid
Pernyataan 43	101.6000	357.903	.653	.955	Valid
Pernyataan 45	101.9333	342.547	.720	.955	Valid

PENGULANGAN II

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 2	93.8667	333.223	.678	.958	Valid
Pernyataan 4	94.0000	332.069	.755	.958	Valid
Pernyataan 8	93.8000	333.959	.629	.958	Valid
Pernyataan 10	93.9000	332.507	.700	.958	Valid
Pernyataan 12	94.1000	333.197	.691	.958	Valid
Pernyataan 14	93.8000	341.269	.445	.960	Valid
Pernyataan 15	94.3667	332.240	.702	.958	Valid
Pernyataan 18	93.7000	340.631	.455	.960	Valid
Pernyataan 20	94.3333	335.885	.572	.959	Valid
Pernyataan 21	93.9667	338.999	.583	.959	Valid
Pernyataan 22	94.0667	328.892	.757	.957	Valid

Pernyataan 24	94.2333	342.047	.518	.959	Valid
Pernyataan 25	94.3333	336.644	.747	.958	Valid
Pernyataan 26	93.7667	331.978	.666	.958	Valid
Pernyataan 28	93.8000	335.752	.602	.959	Valid
Pernyataan 29	94.4333	329.082	.680	.958	Valid
Pernyataan 30	94.0333	314.930	.835	.957	Valid
Pernyataan 31	94.0333	326.585	.824	.957	Valid
Pernyataan 32	93.8667	336.878	.469	.960	Valid
Pernyataan 33	93.7333	338.202	.425	.960	Valid
Pernyataan 34	94.1333	335.292	.504	.959	Valid
Pernyataan 36	94.1000	322.369	.861	.956	Valid
Pernyataan 37	94.6000	324.248	.698	.958	Valid
Pernyataan 39	93.8000	337.407	.547	.959	Valid
Pernyataan 40	94.3333	330.299	.832	.957	Valid
Pernyataan 41	94.4333	312.185	.872	.956	Valid
Pernyataan 42	94.1333	326.878	.766	.957	Valid
Pernyataan 43	94.0667	334.892	.630	.958	Valid
Pernyataan 45	94.4000	318.524	.738	.958	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	29

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.4333	355.220	18.84727	29

Pertanyaan yang tidak valid pada analisis pengulangan dua kali diatas ada 16 item pertanyaan yaitu nomor : 1,3,5,6,7,9,11,13,16,17,19,23,27,35,38 dan 44 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} (0.374 yaitu $r = n - 2$) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga diperoleh kevalidan item pertanyaan kuesioner sebesar 64% dari 45 item pertanyaan kuesioner variabel kompetensi (X_2)

Nilai r_{hitung} untuk pertanyaan yang valid (reliable value n adalah 0.960 alpha cronbch's $> r_{tabel}$ (0.374) dari 45 item pertanyaan terdapat 29 item pertanyaan yang dinyatakan valid serta realible

C. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL MOTIVASI (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan 1	3.5333	1.10589	30
Pernyataan 2	3.5000	.68229	30
Pernyataan 3	3.5333	1.13664	30
Pernyataan 4	3.0667	1.31131	30
Pernyataan 5	3.5667	1.07265	30
Pernyataan 6	3.3667	1.03335	30
Pernyataan 7	3.2000	.61026	30
Pernyataan 8	3.6667	1.06134	30
Pernyataan 9	2.5333	.68145	30
Pernyataan 10	3.1000	.88474	30
Pernyataan 11	3.3667	.55605	30
Pernyataan 12	3.6000	1.16264	30
Pernyataan 13	3.2667	.69149	30
Pernyataan 14	3.3000	1.05536	30
Pernyataan 15	3.6000	1.27577	30
Pernyataan 16	3.4333	1.07265	30
Pernyataan 17	3.6333	1.06620	30
Pernyataan 18	3.7667	.77385	30
Pernyataan 19	3.5000	.82001	30
Pernyataan 20	3.7333	1.14269	30
Pernyataan 21	3.6333	.76489	30
Pernyataan 22	3.3000	.70221	30
Pernyataan 23	3.0000	.98261	30
Pernyataan 24	3.2000	1.24291	30
Pernyataan 25	3.7667	.85836	30
Pernyataan 26	3.6333	1.15917	30

Pernyataan 27	3.5000	.77682	30
Pernyataan 28	3.0667	.73968	30
Pernyataan 29	2.9000	1.12495	30
Pernyataan 30	3.3000	.98786	30
Pernyataan 31	3.6000	1.10172	30
Pernyataan 32	3.4333	.77385	30
Pernyataan 33	3.8667	.89955	30
Pernyataan 34	3.8333	.83391	30
Pernyataan 35	3.3000	.83666	30
Pernyataan 36	3.6000	1.16264	30
Pernyataan 37	3.7000	.74971	30
Pernyataan 38	3.5000	1.10641	30
Pernyataan 39	2.6667	.71116	30
Pernyataan 40	3.0667	.36515	30
Pernyataan 41	3.3000	1.08755	30
Pernyataan 42	3.7333	.86834	30
Pernyataan 43	4.1000	.99481	30
Pernyataan 44	3.6667	1.12444	30
Pernyataan 45	3.6333	.76489	30

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	151.0333	304.861	.865	.890	Valid
Pernyataan 2	151.0667	324.754	.581	.895	Valid
Pernyataan 3	151.0333	303.551	.875	.889	Valid
Pernyataan 4	151.5000	357.362	-.395	.911	Tidak Valid
Pernyataan 5	151.0000	305.517	.875	.890	Valid
Pernyataan 6	151.2000	316.028	.610	.894	Valid
Pernyataan 7	151.3667	328.447	.483	.897	Valid
Pernyataan 8	150.9000	312.369	.693	.893	Valid
Pernyataan 9	152.0333	354.999	-.622	.906	Tidak Valid
Pernyataan 10	151.4667	317.844	.662	.894	Valid
Pernyataan 11	151.2000	324.372	.740	.895	Valid
Pernyataan 12	150.9667	306.723	.772	.891	Valid
Pernyataan 13	151.3000	326.700	.493	.896	Valid
Pernyataan 14	151.2667	319.030	.513	.895	Valid
Pernyataan 15	150.9667	349.826	-.251	.908	Tidak Valid
Pernyataan 16	151.1333	306.189	.857	.890	Valid
Pernyataan 17	150.9333	315.857	.594	.894	Valid
Pernyataan 18	150.8000	331.338	.268	.898	Tidak Valid
Pernyataan 19	151.0667	346.754	-.260	.904	Tidak Valid
Pernyataan 20	150.8333	309.523	.713	.892	Valid
Pernyataan 21	150.9333	326.754	.440	.897	Valid
Pernyataan 22	151.2667	323.720	.605	.895	Valid
Pernyataan 23	151.5667	321.151	.493	.896	Valid
Pernyataan 24	151.3667	312.240	.585	.894	Valid

Pernyataan 25	150.8000	345.683	-.217	.904	Tidak Valid
Pernyataan 26	150.9333	304.133	.841	.890	Valid
Pernyataan 27	151.0667	322.064	.604	.895	Valid
Pernyataan 28	151.5000	321.914	.642	.895	Valid
Pernyataan 29	151.6667	313.816	.613	.894	Valid
Pernyataan 30	151.2667	313.513	.715	.892	Valid
Pernyataan 31	150.9667	305.620	.848	.890	Valid
Pernyataan 32	151.1333	322.120	.604	.895	Valid
Pernyataan 33	150.7000	354.148	-.457	.907	Tidak Valid
Pernyataan 34	150.7333	323.375	.514	.896	Valid
Pernyataan 35	151.2667	317.444	.716	.893	Valid
Pernyataan 36	150.9667	307.482	.752	.891	Valid
Pernyataan 37	150.8667	325.913	.481	.896	Valid
Pernyataan 38	151.0667	358.823	-.490	.910	Tidak Valid
Pernyataan 39	151.9000	333.472	.212	.899	Tidak Valid
Pernyataan 40	151.5000	343.086	-.275	.901	Tidak Valid
Pernyataan 41	151.2667	350.616	-.302	.907	Tidak Valid
Pernyataan 42	150.8333	349.454	-.330	.905	Tidak Valid
Pernyataan 43	150.4667	346.326	-.211	.905	Tidak Valid
Pernyataan 44	150.9000	307.817	.771	.891	Valid
Pernyataan 45	150.9333	326.616	.445	.897	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.5667	339.495	18.42540	45

PENGULANGAN I

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	106.5667	423.564	.879	.964	Valid
Pernyataan 2	106.6000	448.800	.537	.966	Valid
Pernyataan 3	106.5667	422.461	.878	.964	Valid
Pernyataan 5	106.5333	424.947	.875	.964	Valid
Pernyataan 6	106.7333	434.823	.670	.965	Valid
Pernyataan 7	106.9000	453.266	.429	.967	Valid
Pernyataan 8	106.4333	433.220	.689	.965	Valid
Pernyataan 10	107.0000	438.000	.702	.965	Valid
Pernyataan 11	106.7333	447.444	.724	.966	Valid

Pernyataan 12	106.5000	424.948	.803	.965	Valid
Pernyataan 13	106.8333	450.213	.480	.966	Valid
Pernyataan 14	106.8000	437.821	.585	.966	Valid
Pernyataan 16	106.6667	425.540	.861	.964	Valid
Pernyataan 17	106.4667	436.395	.612	.966	Valid
Pernyataan 20	106.3667	429.757	.712	.965	Valid
Pernyataan 21	106.4667	450.464	.423	.967	Valid
Pernyataan 22	106.8000	445.545	.632	.966	Valid
Pernyataan 23	107.1000	441.748	.534	.966	Valid
Pernyataan 24	106.9000	428.921	.667	.966	Valid
Pernyataan 26	106.4667	422.464	.860	.964	Valid
Pernyataan 27	106.6000	443.421	.635	.966	Valid
Pernyataan 28	107.0333	443.344	.671	.966	Valid
Pernyataan 29	107.2000	430.855	.699	.965	Valid
Pernyataan 30	106.8000	432.441	.763	.965	Valid
Pernyataan 31	106.5000	425.983	.826	.964	Valid
Pernyataan 32	106.6667	443.747	.627	.966	Valid
Pernyataan 34	106.2667	444.754	.550	.966	Valid
Pernyataan 35	106.8000	436.786	.781	.965	Valid
Pernyataan 36	106.5000	425.638	.788	.965	Valid
Pernyataan 37	106.4000	447.076	.541	.966	Valid
Pernyataan 44	106.4333	428.875	.744	.965	Valid
Pernyataan 45	106.4667	449.844	.442	.967	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110.1000	464.783	21.55882	32

Pertanyaan yang tidak valid pada satu kali pengulangan diatas ada 13 item pertanyaan yaitu nomor : 4,9,15,18, 19, 25,33,38,39,40,41,42 dan 43 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} (0.374 yaitu $r = n - 2$) atau r_{hitung}

$< r_{\text{tabel}}$, sehingga diperoleh kevalidan item pertanyaan kuesioner sebesar 71% dari 45 item pertanyaan kuesioner variabel motivasi (X_3)

Nilai r_{hitung} untuk pertanyaan yang valid (reliable value n adalah 0.966 alpha cronbch's $> r_{\text{tabel}}$ (0.374) dari 45 item pertanyaan terdapat 32 item pertanyaan yang dinyatakan valid serta realible

D. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL PRESTASI BELAJAR (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan 1	4.0000	.90972	30
Pernyataan 2	3.6000	.85501	30
Pernyataan 3	3.5000	.68229	30
Pernyataan 4	2.8000	.84690	30
Pernyataan 5	3.6667	.95893	30
Pernyataan 6	3.0333	.66868	30
Pernyataan 7	3.3333	.66089	30
Pernyataan 8	3.8667	.77608	30
Pernyataan 9	3.7667	.81720	30
Pernyataan 10	3.4333	.77385	30
Pernyataan 11	3.0667	.78492	30
Pernyataan 12	3.5333	.68145	30
Pernyataan 13	2.3667	.76489	30

Pernyataan 14	3.5000	.82001	30
Pernyataan 15	3.5000	1.07479	30
Pernyataan 16	3.3667	1.44993	30
Pernyataan 17	3.5000	.90019	30
Pernyataan 18	3.3333	.71116	30
Pernyataan 19	3.6667	.75810	30
Pernyataan 20	3.6667	.80230	30
Pernyataan 21	3.7000	.79438	30
Pernyataan 22	3.6667	.92227	30
Pernyataan 23	3.2000	1.06350	30
Pernyataan 24	3.3000	1.36836	30
Pernyataan 25	3.2000	.84690	30
Pernyataan 26	3.5333	.68145	30
Pernyataan 27	3.5667	.72793	30
Pernyataan 28	3.8000	.80516	30
Pernyataan 29	3.8000	.92476	30
Pernyataan 30	3.3333	.66089	30
Pernyataan 31	3.3333	.88409	30
Pernyataan 32	3.1333	1.35782	30
Pernyataan 33	3.5667	.81720	30
Pernyataan 34	3.7667	.81720	30
Pernyataan 35	3.2000	.40684	30
Pernyataan 36	3.6000	1.03724	30
Pernyataan 37	3.3333	.75810	30
Pernyataan 38	3.6000	.85501	30
Pernyataan 39	3.5333	.68145	30
Pernyataan 40	3.8667	.89955	30
Pernyataan 41	2.9333	1.14269	30
Pernyataan 42	3.4000	.81368	30
Pernyataan 43	3.9000	.80301	30
Pernyataan 44	3.8333	.79148	30
Pernyataan 45	3.2000	.48423	30

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 1	151.8000	191.407	-.195	.846	Tidak Valid
Pernyataan 2	152.2000	175.269	.501	.829	Valid
Pernyataan 3	152.3000	177.045	.541	.830	Valid
Pernyataan 4	153.0000	174.759	.530	.829	Valid
Pernyataan 5	152.1333	197.016	-.394	.852	Tidak Valid
Pernyataan 6	152.7667	177.151	.547	.830	Valid
Pernyataan 7	152.4667	176.740	.578	.829	Valid
Pernyataan 8	151.9333	179.720	.337	.833	Valid

Pernyataan 9	152.0333	181.482	.236	.836	Valid
Pernyataan 10	152.3667	175.206	.563	.829	Valid
Pernyataan 11	152.7333	175.651	.532	.829	Valid
Pernyataan 12	152.2667	175.306	.641	.828	Valid
Pernyataan 13	153.4333	192.323	-.263	.846	Tidak Valid
Pernyataan 14	152.3000	175.734	.503	.830	Valid
Pernyataan 15	152.3000	168.493	.634	.824	Valid
Pernyataan 16	152.4333	157.840	.752	.817	Valid
Pernyataan 17	152.3000	193.114	-.263	.848	Tidak Valid
Pernyataan 18	152.4667	179.913	.363	.833	Tidak Valid
Pernyataan 19	152.1333	183.361	.166	.837	Tidak Valid
Pernyataan 20	152.1333	194.257	-.338	.848	Tidak Valid
Pernyataan 21	152.1000	176.369	.490	.830	Valid
Pernyataan 22	152.1333	169.430	.710	.823	Valid
Pernyataan 23	152.6000	173.352	.459	.830	Valid
Pernyataan 24	152.5000	206.466	-.534	.864	Tidak Valid
Pernyataan 25	152.6000	173.283	.598	.827	Valid
Pernyataan 26	152.2667	177.099	.539	.830	Valid
Pernyataan 27	152.2333	175.840	.568	.829	Valid
Pernyataan 28	152.0000	182.276	.203	.836	Tidak Valid
Pernyataan 29	152.0000	170.897	.645	.825	Valid
Pernyataan 30	152.4667	176.740	.578	.829	Valid
Pernyataan 31	152.4667	170.809	.681	.825	Valid
Pernyataan 32	152.6667	157.678	.816	.815	Valid
Pernyataan 33	152.2333	175.151	.533	.829	Valid
Pernyataan 34	152.0333	175.551	.513	.829	Valid
Pernyataan 35	152.6000	183.421	.340	.835	Tidak Valid
Pernyataan 36	152.2000	195.269	-.311	.851	Tidak Valid
Pernyataan 37	152.4667	176.326	.518	.830	Valid
Pernyataan 38	152.2000	180.648	.259	.835	Tidak Valid
Pernyataan 39	152.2667	177.099	.539	.830	Valid
Pernyataan 40	151.9333	195.099	-.341	.850	Tidak Valid
Pernyataan 41	152.8667	170.947	.505	.828	Valid
Pernyataan 42	152.4000	188.248	-.070	.842	Tidak Valid
Pernyataan 43	151.9000	192.576	-.264	.846	Tidak Valid
Pernyataan 44	151.9667	180.447	.295	.834	Tidak Valid
Pernyataan 45	152.6000	186.662	.033	.839	Tidak Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
155.8000	187.338	13.68714	45

PENGULANGAN I

Item-Total Statistics

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 2	92.3000	221.597	.511	.941	Valid
Pernyataan 3	92.4000	222.524	.606	.940	Valid
Pernyataan 4	93.1000	218.231	.655	.939	Valid
Pernyataan 6	92.8667	221.154	.691	.939	Valid
Pernyataan 7	92.5667	222.599	.624	.940	Valid
Pernyataan 8	92.0333	227.344	.316	.943	Tidak Valid
Pernyataan 9	92.1333	229.292	.217	.944	Tidak Valid
Pernyataan 10	92.4667	223.223	.498	.941	Valid
Pernyataan 11	92.8333	222.075	.540	.940	Valid
Pernyataan 12	92.3667	220.723	.699	.939	Valid
Pernyataan 14	92.4000	223.559	.453	.941	Valid
Pernyataan 15	92.4000	212.938	.677	.939	Valid
Pernyataan 16	92.5333	200.257	.804	.937	Valid
Pernyataan 21	92.2000	222.993	.494	.941	Valid
Pernyataan 22	92.2333	214.323	.747	.938	Valid
Pernyataan 23	92.7000	217.597	.529	.941	Valid
Pernyataan 25	92.7000	217.872	.670	.939	Valid
Pernyataan 26	92.3667	224.240	.521	.941	Valid
Pernyataan 27	92.3333	221.471	.615	.940	Valid
Pernyataan 29	92.1000	215.817	.687	.939	Valid
Pernyataan 30	92.5667	222.599	.624	.940	Valid
Pernyataan 31	92.5667	213.633	.809	.937	Valid
Pernyataan 32	92.7667	197.702	.937	.935	Valid
Pernyataan 33	92.3333	221.333	.548	.940	Valid
Pernyataan 34	92.1333	223.430	.460	.941	Valid
Pernyataan 37	92.5667	222.875	.525	.941	Valid
Pernyataan 39	92.3667	224.240	.521	.941	Valid
Pernyataan 41	92.9667	214.654	.579	.940	Valid

PENGULANGAN II

Item-Total Statistics

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Pernyataan 2	84.6667	208.368	.500	.944	Valid
Pernyataan 3	84.7667	209.357	.589	.943	Valid
Pernyataan 4	85.4667	204.878	.654	.942	Valid
Pernyataan 6	85.2333	207.564	.697	.942	Valid
pertanyaan7	84.9333	209.168	.619	.943	Valid
Pernyataan 10	84.8333	210.144	.477	.944	Valid
Pernyataan 11	85.2000	208.234	.556	.943	Valid
Pernyataan 12	84.7333	207.099	.708	.942	Valid
Pernyataan 14	84.7667	209.495	.475	.944	Valid
Pernyataan 15	84.7667	199.426	.687	.942	Valid
Pernyataan 16	84.9000	186.438	.831	.940	Valid
Pernyataan 21	84.5667	210.116	.464	.944	Valid
Pernyataan 22	84.6000	201.007	.749	.941	Valid
Pernyataan 23	85.0667	203.375	.558	.943	Valid
Pernyataan 25	85.0667	204.202	.683	.942	Valid
Pernyataan 26	84.7333	211.099	.499	.944	Valid
Pernyataan 27	84.7000	207.872	.621	.942	Valid
Pernyataan 29	84.4667	202.189	.700	.941	Valid
Pernyataan 30	84.9333	209.168	.619	.943	Valid
Pernyataan 31	84.9333	199.995	.826	.940	Valid
Pernyataan 32	85.1333	184.809	.942	.937	Valid
Pernyataan 33	84.7000	208.148	.536	.943	Valid
Pernyataan 34	84.5000	210.397	.438	.944	Valid
Pernyataan 37	84.9333	210.202	.485	.944	Valid
Pernyataan 39	84.7333	211.099	.499	.944	Valid
Pernyataan 41	85.3333	201.126	.587	.943	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	26

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.2667	221.444	14.88098	26

Pertanyaan yang tidak valid pada analisis pengulangan dua kali diatas ada 19 item pertanyaan yaitu nomor : 1,5,13,17,18,19,20,24,28,35,36,38,40,42,43,44 dan 45 karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} (0.374 yaitu $r = n - 2$) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga diperoleh kevalidan item pertanyaan kuesioner sebesar 58% dari 45 item pertanyaan kuesioner variabel prestasi belajar (Y)

Nilai r_{hitung} untuk pertanyaan yang valid (reliable value n adalah 0.945 alpha cronbch's $> r_{tabel}$ (0.374) dari 45 item pertanyaan terdapat 26 item pertanyaan yang dinyatakan valid serta realible.



Variabel : Kurikulum

NO	PERNYATAAN	PILIHAN SKALA				
		SS	LS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Proses pembelajaran berpedoman pada SAP/silabus.					
2.	Silabus disusun secara sistematis dan terperinci.					
3.	Silabus hanya akan membatasi ruang gerak dan waktu guru.					
4.	Sarana belajar yang memadai perlu dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.					
5.	Media belajar sebagai salah satu sarana belajar perlu dioptimalkan penggunaannya.					
6.	Penyiapan sarana belajar penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.					
7.	Sarana belajar bukan merupakan hal penting yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran.					
8.	Karakteristik materi, siswa dan alokasi menjadi perhatian dalam penggunaan metode pembelajaran.					
9.	Metode pembelajaran yang akan digunakan harus memuat secara terperinci termasuk pembagian waktunya.					
10.	Penetapan metode pembelajaran juga harus memperhatikan rencana aktivitas siswa.					
11.	Metode pembelajaran harus disadari sebagai faktor yang menentukan dalam keberhasilan penyampaian materi.					
12.	Kegiatan sekolah sampai sore bukan merupakan hambatan berarti bagi siswa.					
13.	Siswa perlu waktu khusus untuk dirinya sendiri.					
14.	Perlu adanya pembagian waktu yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan untuk sekolah dengan pemenuhan kebutuhan lainnya.					

1	2	3	4	5	6	7
15.	Alokasi kebutuhan waktu pembelajaran memperhatikan rencana pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan.					
16.	Kurun waktu yang disediakan untuk belajar di tingkat SMA dinilai sudah cukup.					
17.	Pengalokasian waktu lama belajar juga sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi yang akan diberikan.					
18.	Lama belajar dinilai cukup apabila siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.					
19.	Lamanya waktu yang diberikan untuk menempuh jenjang pendidikan SMA sudah cukup.					
20.	Materi pelajaran yang akan disampaikan harus mengacu kepada kompetensi yang ditetapkan.					
21.	Aspek kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang ditetapkan tidak harus disesuaikan dengan isi materi.					
22.	Keluasan dan kedalaman materi menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.					
23.	Penentuan materi pelajaran merupakan hal yang penting dalam penyusunan kurikulum.					
24.	Materi pelajaran yang telah ditetapkan harus tersampaikan seluruhnya kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.					
25.	Pelaksanaan proses belajar harus mengacu kepada kompetensi yang ditetapkan.					
26.	Proses belajar sebaiknya dilaksanakan sesuai ketetapan dalam kurikulum agar kompetensi yang ditetapkan tercapai.					
27.	Proses belajar yang kondusif dan sesuai kondisi siswa akan mempermudah pencapaian kompetensi.					

1	2	3	4	5	6	7
28.	Aspek kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang ditetapkan harus disesuaikan dengan proses belajar.					
29.	Proses belajar dapat dilaksanakan apa adanya asal materi tersampaikan semuanya.					
30.	Harus ada kesesuaian antara evaluasi yang dilaksanakan dengan kompetensi yang ditetapkan.					
31.	Aspek-aspek yang akan dievaluasi harus memperhatikan kompetensi yang ditetapkan.					
32.	Yang akan dievaluasi harus diyakinkan bahwa materinya sudah disampaikan.					

Variabel : Kompetensi Guru

NO	PERNYATAAN	PILIHAN SKALA				
		SS	LS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Perbedaan individu siswa perlu mendapat perhatian dari guru sehingga inspirasi yang diberikan kepada siswa akan tepat.					
2.	Guru harus dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswanya.					
3.						
4.	Pola tingkah laku guru sebagai teladan bagi siswa.Siswa tidak harus menuruti koreksi yang diberikan guru.					
5.	Semua koreksi yang diberikan guru kepada siswa harus dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.					
6.	Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya.					
7.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi tidak ada kaitannya dengan hasil yang dicapai.					
8.	Sebagai pendidik, motivasi dari guru sangat dibutuhkan siswa.					

1	2	3	4	5	6	7
9.	Guru tidak perlu memberikan motivasi kepada siswa, karena siswa sudah termotivasi dengan sendirinya.					
10.	Guru harus dapat membangkitkan siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran.					
11.	Pelibatan diri siswa selama proses pembelajaran perlu dibangkitkan dengan guru memberikan penegasan kepada siswa.					
12.	Pujian merupakan salah satu penegasan yang harus mampu diberikan guru.					
13.	Informasi keberhasilan siswa perlu disampaikan oleh guru kepada siswa sebagai salah satu bentuk penegasan.					
14.	Guru harus mampu mengorganisasikan bahan-bahan pengajaran.					
15.	Kemampuan perencanaan pengelolaan kelas tidak harus dimiliki oleh seorang guru.					
16.	Guru harus mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran.					
17.	Guru harus mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran.					
18.	Guru harus mampu menyusun perangkat penilaian untuk kepentingan pembelajaran.					
19.	Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan.					
20.	Guru harus mampu menunjukkan penguasaan suatu materi selama proses pembelajaran.					
21.	Metode pembelajaran bukan merupakan hal yang penting untuk direncanakan..					
22.	Guru harus mampu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.					
23.	Umpan balik tidak diperlukan dalam kaitan evaluasi yang telah dilaksanakan.					

1	2	3	4	5	6	7
24.	Guru harus mampu mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan.					
25.	Guru harus mampu menggunakan bahasa yang dimengerti sesuai tingkat pemahaman siswa.					
26.	Guru harus mampu memperbaiki program pembelajaran apabila dipandang perlu.					
27.	Guru harus mampu menyusun soal untuk evaluasi dengan berbagai tingkat kesukaran yang bervariasi.					
28.	Guru harus mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian evaluasi.					
29.	Guru tidak perlu menindaklanjuti hasil penilaian.					

Variabel : Motivasi

NO	PERNYATAAN	PILIHAN SKALA				
		SS	LS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kesempatan merupakan suatu hal yang harus diraih oleh seseorang.					
2.	Kesempatan yang ada dapat meningkatkan motivasi.					
3.	Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus memperhatikan kesempatan yang mungkin diraih.					
4.	Pemenuhan kebutuhan biologis dalam memotivasi siswa sangat diperlukan					
5.	Guru memerlukan kesempatan sebagai pemenuhan kebutuhan guna memotivasi diri dalam melaksanakan proses pengajaran.					
6.	Dorongan meraih kesempatan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.					
7.	Kesempatan yang ada jangan disia-siakan karena itu merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan biologis.					
8.	Adanya kesempatan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.					

1	2	3	4	5	6	7
9.	Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mempermudah dalam menempuh kehidupan dimasa yang akan datang.					
10.	Kemudahan hidup dimasa yang akan depan datang dengan sendirinya.					
11.	Kesulitan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan kita tidak akan terjadi apabila kita mempersiapkannya dari awal.					
12.	Salah satu motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah meraih kehidupan yang lebih baik di masa datang.					
13.	Salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah agar ia memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.					
14.	Guru, orang tua dan masyarakat mengharap anak didiknya meraih kehidupan yang baik di masa yang akan datang.					
15.	Dunia pendidikan mempersiapkan anak didiknya untuk menempuh kehidupan di masa yang akan datang.					
16.	Kemampuan diri akan meningkat dengan sendirinya tanpa perlu adanya kerja keras.					
17.	Perlu adanya motivasi untuk selalu ingin meningkatkan kemampuan.					
18.	Kemampuan diri akan meningkat apabila ada usaha dan motivasi.					
19.	Salah satu hal yang membuat kita termotivasi dalam melakukan pekerjaan adalah adanya peluang untuk kita dapat meningkatkan kemampuan diri.					
20.	Kemampuan kita tidak akan meningkat apabila kita mengerjakan sesuatu tidak dengan baik.					
21.	Peningkatan kemampuan diri akan datang tanpa harus kita bekerja keras.					
22.	Pemenuhan kebutuhan biologis salah satunya adalah meningkatkan kemampuan diri kita.					

1	2	3	4	5	6	7
23.	Motivasi dalam bekerja dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri kita.					
24.	Kegiatan mengajar bagi guru dapat juga meningkatkan kemampuan dirinya.					
25.	Harga diri yang dimiliki guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memotivasi siswa.					
26.	Dalam suatu proses, keberhasilan dapat meningkatkan harga diri.					
27.	Motivasi guru dan orang tua dalam menyekolahkan anaknya terkait dengan peraihan harga diri.					
28.	Harapan yang diinginkan guru dan orang tua terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikologis adalah sesuatu hal yang wajar.					
29.	Harga diri tidak diperlukan dalam proses belajar mengajar karena tidak akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat					
30.	Harga diri akan meningkat apabila kita bertindak dengan baik dan benar.					
31.	Guru memerlukan pengakuan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.					
32.	Secara psikologis pengakuan dapat meningkatkan kinerja.					

Variabel : Prestasi belajar siswa

NO	PERNYATAAN	PILIHAN SKALA				
		SS	LS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengetahuan diperlukan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan agar dapat menyelesaikan suatu jenjang kompetensi yang ditetapkan.					
2.	Ingatan yang baik dari siswa dalam menerima pelajaran merupakan kelebihan siswa yang berprestasi					

1	2	3	4	5	6	7
3.	Siswa yang tertinggal memiliki ingatan yang kurang baik dan sering lupa dengan pelajaran yang diterimanya					
4.	Pemahaman yang diterima siswa dalam mencapai prestasi belajar merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran.					
5.	Pemahaman yang dimiliki guru juga perlu dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.					
6.	Pemahaman siswa tentang sistem pembelajaran yang diberikan guru amat sukar diterima siswa					
7.	Prestasi belajar yang didapat siswa dalam belajar merupakan keberhasilan semua unsure termasuk guru.					
8.	Tingkat aplikasi yang didapat siswa setelah proses pembelajaran juga merupakan prestasi bagi siswa.					
9.	Tingkat aplikasi yang baik yang diberikan guru kepada siswa akan menjadi modal utama siswa dikemudian hari					
10.	Analisis yang dibuat siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan perlu mendapatkan perhatian dari guru.					
11.	Siswa memerlukan sintesis dari guru agar ia dapat berprestasi.					
12.	Siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik perlu memiliki sikap yang bertanggung jawab.					
13.	Perilaku yang baik dan sopan siswa dari dapat menjadi salah satu indikator prestasi yang telah diraih.					
14.	Perilaku siswa di sekolah harus sopan dan patuh kepada guru.					
15.	Perilaku siswa yang tidak baik jangan dicontoh oleh siswa yang lain agar prestasi belajar disekolah tidak menurun.					
16.	Perubahan perilaku siswa sangat diharapkan dalam proses pembelajaran sebagai suatu prestasi yang harus diraih.					

1	2	3	4	5	6	7
17.	Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan suatu motivasi dari guru dalam mencapai prestasi belajar yang baik					
18.	Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi.					
19.	Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.					
20.	Minat siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam membantu siswa meraih prestasi.					
21.	Keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan bagi siswa merupakan tindakan yang harus dilakukan agar mencapai prestasi					
22.	Keterampilan bergerak dan bertindak merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengasah aspek psikomotoriknya					
23.	Keterampilan bergerak dan bertindak tidak perlu dimiliki siswa dalam mengerjakan pekerjaannya					
24.	Guru dalam memberi materi pengajaran berusaha membangkitkan keterampilan bergerak dan bertindak bagi siswanya					
25.	Guru harus memiliki keterampilan bergerak dan bertindak satu tingkat diatas siswa.					
26.	Untuk memacu meningkatkan aspek motorik siswa harus diajarkan dengan metode praktek.					
27.	Kecapakan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kecapakan guru dalam memberikan materi pelajaran					

Mohon tuliskan saran dan komentar dibawah ini :

PENGANTAR PENGISIAN QUESIONER

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya mahasiswa Pasca Sarjana Universita Indonesia, program Strata-2 Pengkajian Ketahanan Nasional saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”* guna mendapatkan gambaran tentang berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah kurikulum, kompetensi guru dan motivasi. Kaitan penelitian ini dengan ketahanan nasional adalah dalam hal penyiapan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Dengan sumberdaya manusia yang berkualitas diharapkan Indonesia mempunyai ketahanan yang baik untuk dapat bersanding dengan negara-negara lain. Untuk itu kami membutuhkan persepsi dari bapak/ibu yang diberikan dalam jawaban pernyataan yang diajukan. Dengan menggunakan metode tertentu bapak/ibu telah terpilih sebagai responden dalam penelitian ini.

Bapak/Ibu diminta/diharapkan untuk mengisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada lembaran berikut ini. Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Saya harapkan Bapak/Ibu dapat mengisi semua pernyataan-pernyataan sesuai dengan persepsi masing-masing tanpa ada pengaruh dan tekanan dari pihak manapun. Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tidak akan ada pengaruh atau akibat apapun kepada diri Bapak/Ibu.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya mengucapkan banyak terima kasih dan mudah-mudahan keterangan yang Bapak/Ibu berikan bermanfaat dan untuk itu sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2011

Peneliti



UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL

Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban dari pernyataan berikut ini sesuai dengan persepsi dan pengetahuan Bapak/Ibu. Jawablah pada skala atau garis jawaban yang sudah disediakan dan hendaknya merupakan pendapat pribadi, bukan pendapat orang lain atau pendapat umum. Cukup menulis tanda X, pada bagian jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat/persepsi Bapak/Ibu. Skala nilai yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju (bobot skor : 5)
2. LS = Lebih Setuju (bobot skor : 4)
3. S = Setuju (bobot skor : 3)
4. TS = Tidak Setuju (bobot skor : 2)
5. STS = Sangat Tidak Setuju (bobot skor : 1)

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN SKALA				
		SS	LS	S	TS	STS
1.	Kurikulum yang digunakan sudah sesuai untuk pencapaian kompetensi.		x			

Dengan membubuhi tanda "X" pada kolom **LS**, berarti Bapak/Ibu **Lebih Setuju** dengan pernyataan tersebut.

HASIL ANALISIS REGRESI VARIABEL

a. Regresi Sederhana Variabel X₁ Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.508	11.102

a. Predictors: (Constant), KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12734.484	1	12734.484	103.310	.000 ^a
	Residual	12079.956	98	123.265		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.648	8.601		2.284	.025		
	KURIKULUM	.673	.066	.716	10.164	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	KURIKULUM
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.429	1.00	1.00

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

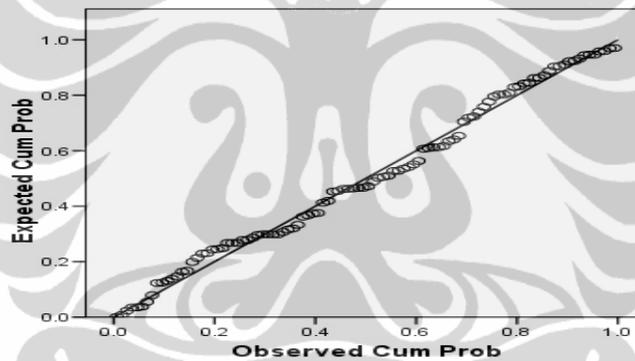
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84.23	123.25	106.34	11.342	100
Std. Predicted Value	-1.949	1.491	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	1.110	2.442	1.534	.337	100
Adjusted Predicted Value	84.65	123.30	106.34	11.341	100
Residual	-34.162	20.893	.000	11.046	100
Std. Residual	-3.077	1.882	.000	.995	100
Stud. Residual	-3.098	1.909	.000	1.003	100
Deleted Residual	-34.635	21.651	.001	11.230	100
Stud. Deleted Residual	-3.245	1.936	-.001	1.014	100
Mahal. Distance	.000	3.799	.990	.898	100
Cook's Distance	.000	.079	.008	.012	100
Centered Leverage Value	.000	.038	.010	.009	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

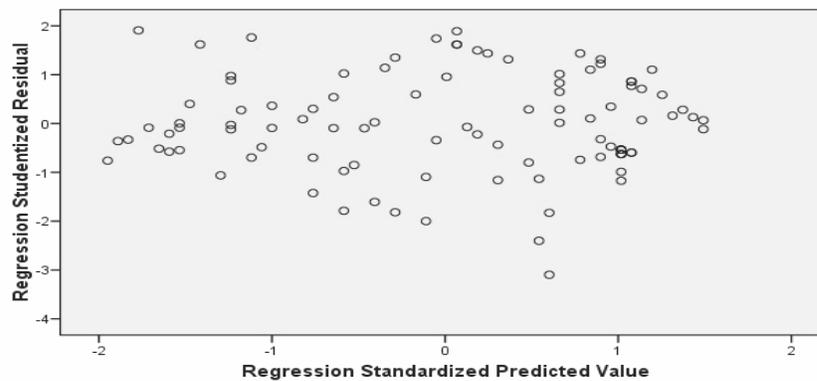
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



b. Regresi Sederhana Variabel X₂ Terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.638	9.532

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15910.221	1	15910.221	175.108	.000 ^a
	Residual	8904.219	98	90.859		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.830	7.505		1.043	.299		
	KOMPETENSI GU	.796	.060	.801	13.233	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	KOMPETENSI GURU
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.683	1.00	1.00

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

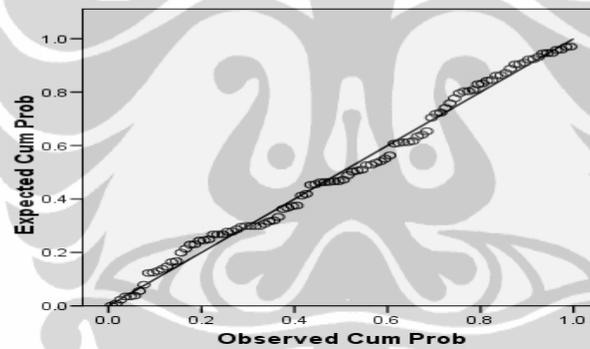
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.83	123.21	106.34	12.677	100
Std. Predicted Value	-1.933	1.331	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.953	2.083	1.318	.285	100
Adjusted Predicted Value	81.62	123.10	106.33	12.676	100
Residual	-28.295	19.114	.000	9.484	100
Std. Residual	-2.968	2.005	.000	.995	100
Stud. Residual	-2.983	2.016	.000	1.003	100
Deleted Residual	-28.582	19.315	.006	9.644	100
Stud. Deleted Residual	-3.113	2.048	-.003	1.018	100
Mahal. Distance	.000	3.737	.990	.897	100
Cook's Distance	.000	.066	.008	.013	100
Centered Leverage Value	.000	.038	.010	.009	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

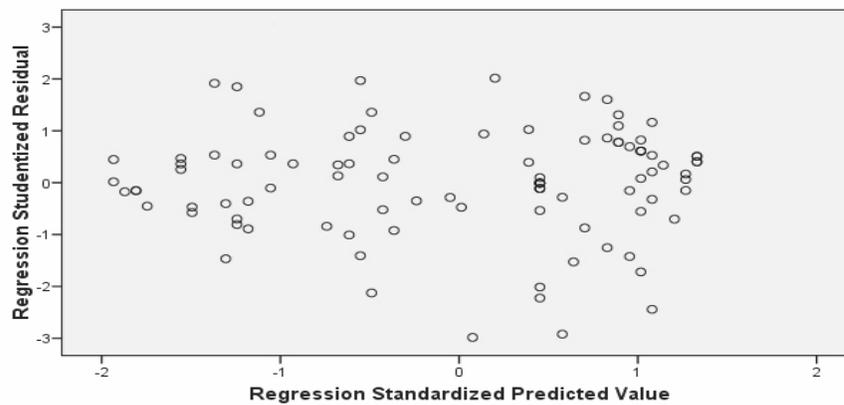
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



c. Regresi Sederhana Variabel X₃ Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.708	8.549

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17652.207	1	17652.207	241.533	.000 ^a
	Residual	7162.233	98	73.084		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.654	6.152		1.894	.061		
	MOTIVASI	.748	.048	.843	15.541	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	MOTIVASI
1	1	1.990	1.000	.00	.00
	2	.010	14.323	1.00	1.00

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

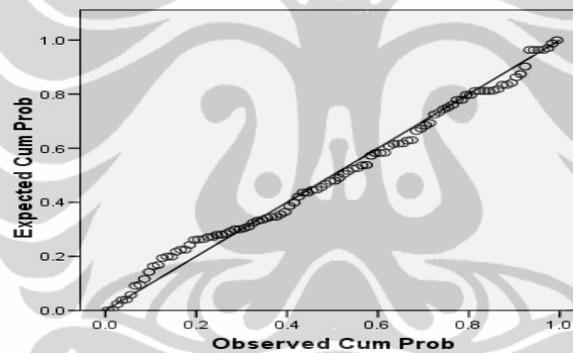
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84.98	131.38	106.34	13.353	100
Std. Predicted Value	-1.599	1.875	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.855	1.824	1.170	.305	100
Adjusted Predicted Value	85.17	131.78	106.37	13.371	100
Residual	-26.405	27.778	.000	8.506	100
Std. Residual	-3.089	3.249	.000	.995	100
Stud. Residual	-3.120	3.290	-.002	1.005	100
Deleted Residual	-26.935	28.482	-.032	8.671	100
Stud. Deleted Residual	-3.270	3.471	-.002	1.023	100
Mahal. Distance	.001	3.516	.990	1.048	100
Cook's Distance	.000	.152	.010	.023	100
Centered Leverage Value	.000	.036	.010	.011	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

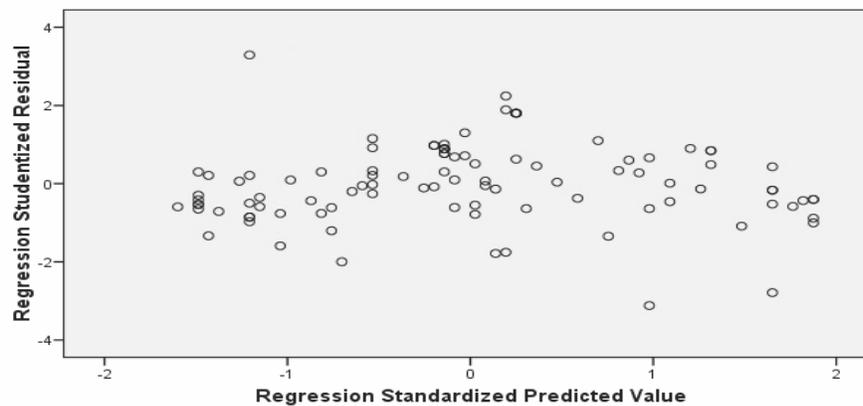
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



d. Regresi Berganda Variabel X_1 , X_2 dan X_3 Secara Simultan Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.755	7.836

- a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM, KOMPETENSI GURU
 b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18920.310	3	6306.770	102.721	.000 ^a
	Residual	5894.130	96	61.397		
	Total	24814.440	99			

- a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM, KOMPETENSI GURU
 b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.377	6.448		-.214	.831		
	KURIKULUM	.018	.089	.019	.200	.842	.275	3.637
	KOMPETENSI GU	.347	.105	.349	3.313	.001	.223	4.488
	MOTIVASI	.494	.072	.556	6.846	.000	.375	2.670

- a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	KURIKULUM	KOMPETENSI GURU	MOTIVASI
1	1	3.981	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.011	18.832	.98	.02	.02	.09
	3	.005	27.648	.02	.30	.05	.81
	4	.002	40.946	.00	.67	.93	.11

- a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

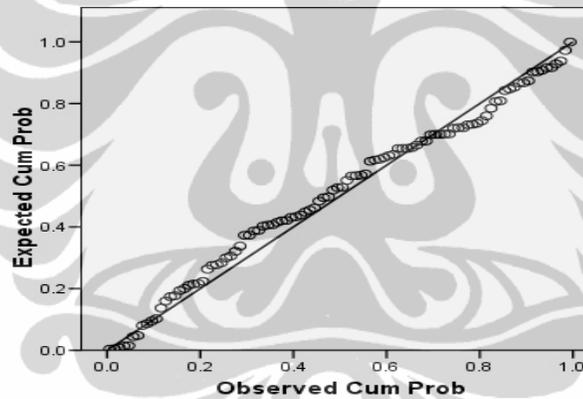
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	82.06	130.54	106.34	13.824	100
Std. Predicted Value	-1.757	1.750	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.790	2.421	1.530	.342	100
Adjusted Predicted Value	82.06	130.66	106.36	13.829	100
Residual	-20.768	25.433	.000	7.716	100
Std. Residual	-2.651	3.246	.000	.985	100
Stud. Residual	-2.711	3.299	-.001	1.007	100
Deleted Residual	-21.726	26.275	-.019	8.069	100
Stud. Deleted Residual	-2.806	3.485	-.003	1.024	100
Mahal. Distance	.016	8.458	2.970	1.739	100
Cook's Distance	.000	.137	.012	.022	100
Centered Leverage Value	.000	.085	.030	.018	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

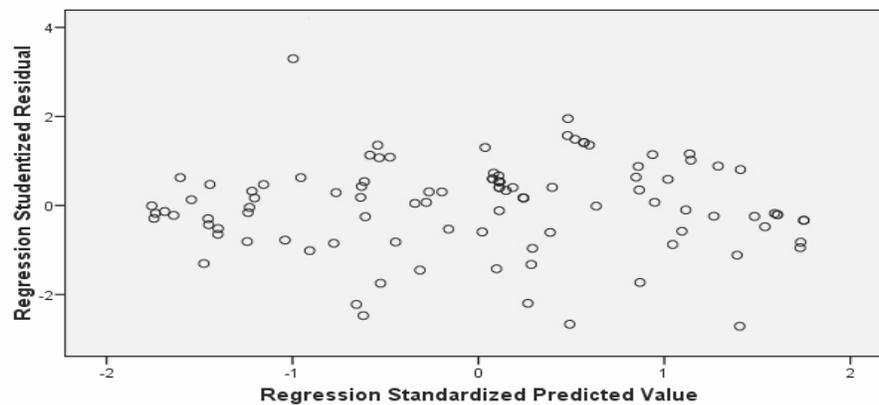
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



e. **Regresi Berganda Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultan Terhadap Variabel Y**

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.639	9.509

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16042.944	2	8021.472	88.706	.000 ^a
	Residual	8771.496	97	90.428		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.507	7.729		.712	.478		
	KURIKULUM	.129	.106	.137	1.211	.229	.284	3.516
	KOMPETENSI GURU	.680	.112	.685	6.049	.000	.284	3.516

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KURIKULUM	KOMPETENSI GURU
1	1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.169	1.00	.08	.07
	3	.003	34.398	.00	.92	.93

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

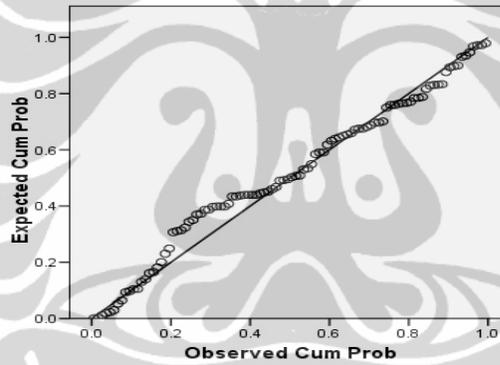
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.67	123.23	106.34	12.730	100
Std. Predicted Value	-1.938	1.327	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.957	2.869	1.610	.349	100
Adjusted Predicted Value	81.45	123.17	106.34	12.725	100
Residual	-29.462	19.339	.000	9.413	100
Std. Residual	-3.098	2.034	.000	.990	100
Stud. Residual	-3.130	2.078	.000	1.003	100
Deleted Residual	-30.074	20.193	-.001	9.668	100
Stud. Deleted Residual	-3.284	2.115	-.003	1.019	100
Mahal. Distance	.014	8.024	1.980	1.346	100
Cook's Distance	.000	.068	.009	.014	100
Centered Leverage Value	.000	.081	.020	.014	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

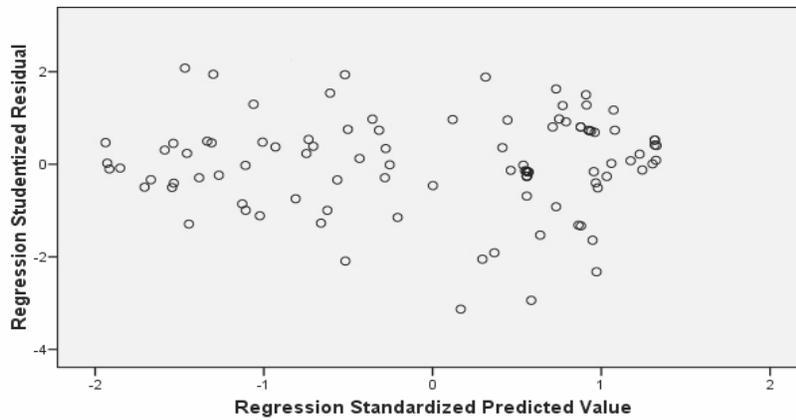
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



f. Regresi Berganda Variabel X_1 dan X_3 Secara Simultan Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.735	.730	8.229

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18246.223	2	9123.111	134.731	.000 ^a
	Residual	6568.217	97	67.714		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KURIKULUM

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.724	6.645		.410	.683		
	KURIKULUM	.210	.071	.224	2.962	.004	.478	2.092
	MOTIVASI	.605	.067	.682	9.022	.000	.478	2.092

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostic^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KURIKULUM	MOTIVASI
1	1	2.985	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	16.878	.96	.07	.22
	3	.005	24.637	.04	.93	.78

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

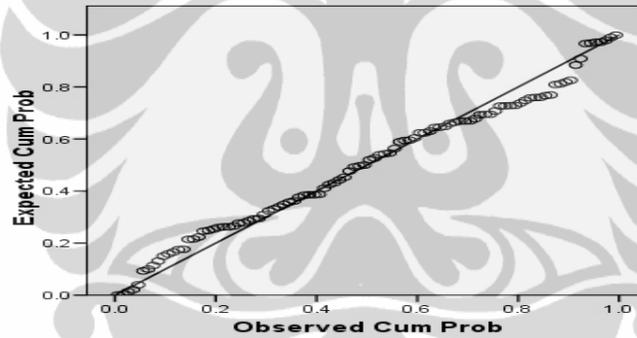
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	83.59	131.65	106.34	13.576	100
Std. Predicted Value	-1.676	1.864	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.824	2.340	1.387	.332	100
Adjusted Predicted Value	83.72	132.02	106.37	13.583	100
Residual	-26.031	25.709	.000	8.145	100
Std. Residual	-3.163	3.124	.000	.990	100
Stud. Residual	-3.195	3.175	-.002	1.003	100
Deleted Residual	-26.560	26.557	-.028	8.366	100
Stud. Deleted Residual	-3.361	3.337	-.002	1.023	100
Mahal. Distance	.003	7.016	1.980	1.369	100
Cook's Distance	.000	.111	.009	.020	100
Centered Leverage Value	.000	.071	.020	.014	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

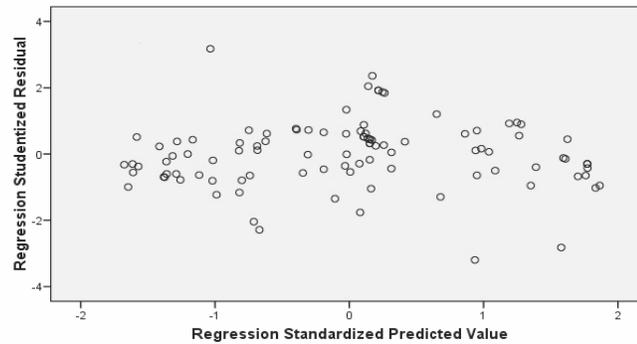
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



g. Regresi Berganda Variabel X_2 dan X_3 Secara Simultan Terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.757	7.797

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18917.855	2	9458.927	155.601	.000 ^a
	Residual	5896.585	97	60.790		
	Total	24814.440	99			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.103	6.269		-.176	.861		
	KOMPETENSI GU	.361	.079	.363	4.563	.000	.387	2.582
	MOTIVASI	.496	.071	.559	7.034	.000	.387	2.582

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Collinearity Diagnostic^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KOMPETENSI GURU	MOTIVASI
1	1	2.986	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.713	.95	.06	.17
	3	.004	28.102	.05	.94	.82

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

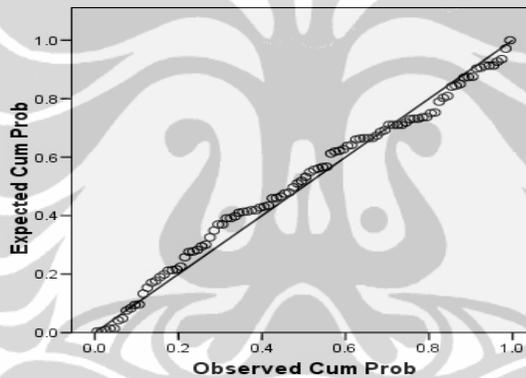
Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	82.06	130.59	106.34	13.824	100
Std. Predicted Value	-1.756	1.754	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.780	2.275	1.312	.321	100
Adjusted Predicted Value	82.07	130.72	106.37	13.834	100
Residual	-20.720	25.523	.000	7.718	100
Std. Residual	-2.658	3.274	.000	.990	100
Stud. Residual	-2.717	3.322	-.002	1.007	100
Deleted Residual	-21.655	26.278	-.032	7.983	100
Stud. Deleted Residual	-2.812	3.510	-.003	1.024	100
Mahal. Distance	.001	7.439	1.980	1.479	100
Cook's Distance	.000	.128	.012	.024	100
Centered Leverage Value	.000	.075	.020	.015	100

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

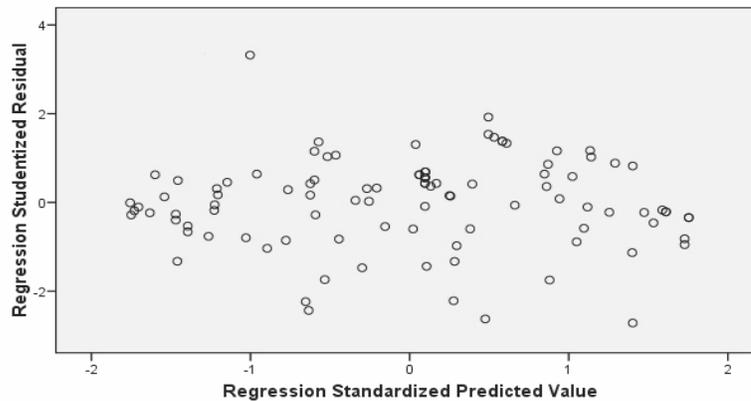
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA



HASIL ANALISIS KORELASI RANK SPEARMAN'S

Correlations

			KURIKULUM	KOMPETENSI GURU	MOTIVASI	PRESTASI BELAJAR SISWA
Spearman's rho	KURIKULUM	Correlation Coefficient	1.000	.796**	.699**	.709**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	100	100	100	100
	KOMPETENSI GURU	Correlation Coefficient	.796**	1.000	.794**	.789**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	100	100	100	100
	MOTIVASI	Correlation Coefficient	.699**	.794**	1.000	.849**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	100	100	100	100
	PRESTASI BELAJAR SISWA	Correlation Coefficient	.709**	.789**	.849**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL STATISTIK

a. TABEL r

Tabel r

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,387	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,346	0,449	80	0,220	0,286
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,416	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (1999). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta

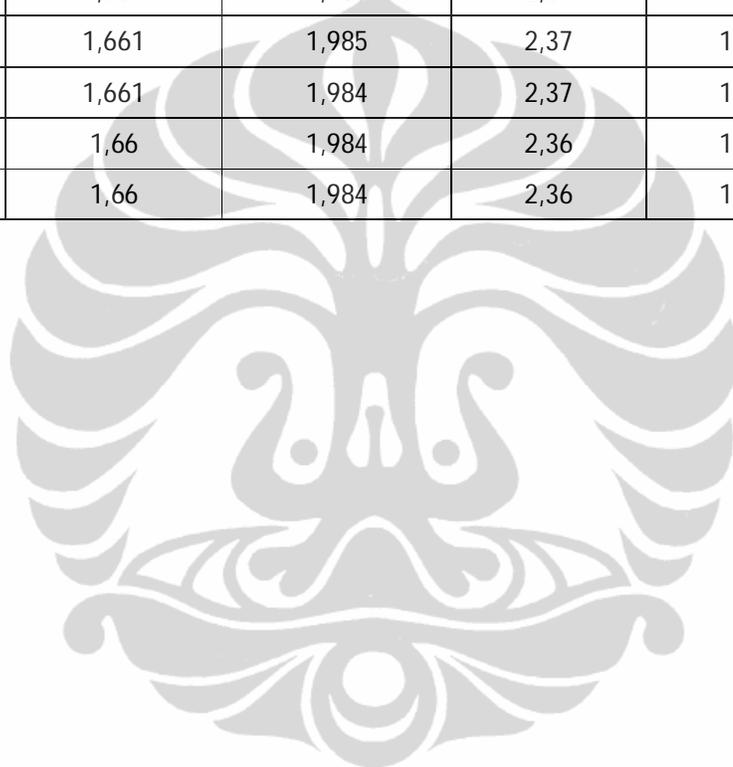
b. TABEL t

Df	Nilai t Pada Level Signifikansi (α)			
	5 %	2,50 %	1 %	10 %
1	2	3	4	5
1	6,314	12,706	31,82	3,08
2	2,92	4,303	6,96	1,89
3	2,353	3,182	4,54	1,64
4	2,132	2,776	3,75	1,53
5	2,015	2,571	3,36	1,48
6	1,943	2,447	3,14	1,44
7	1,895	2,365	3	1,41
8	1,86	2,306	2,9	1,4
9	1,833	2,262	2,82	1,38
10	1,812	2,228	2,76	1,37
11	1,796	2,201	2,72	1,36
12	1,782	2,179	2,68	1,36
13	1,771	2,16	2,65	1,35
14	1,761	2,145	2,62	1,35
15	1,753	2,131	2,6	1,34
16	1,746	2,12	2,58	1,34
17	1,74	2,11	2,57	1,33
18	1,734	2,101	2,55	1,33
19	1,729	2,093	2,54	1,33
20	1,725	2,086	2,53	1,33
21	1,721	2,08	2,52	1,32
22	1,717	2,074	2,51	1,32
23	1,714	2,069	2,5	1,32
24	1,711	2,064	2,49	1,32
25	1,708	2,06	2,49	1,32
26	1,706	2,056	2,48	1,31
27	1,703	2,052	2,47	1,31

1	2	3	4	5
28	1,701	2,048	2,47	1,31
29	1,699	2,045	2,46	1,31
30	1,697	2,042	2,46	1,31
31	1,696	2,04	2,45	1,31
32	1,694	2,037	2,45	1,31
33	1,692	2,035	2,44	1,31
34	1,691	2,032	2,44	1,31
35	1,69	2,03	2,44	1,31
36	1,688	2,028	2,43	1,31
37	1,687	2,026	2,43	1,3
38	1,686	2,024	2,43	1,3
39	1,685	2,023	2,43	1,3
40	1,684	2,021	2,42	1,3
41	1,683	2,02	2,42	1,3
42	1,682	2,018	2,42	1,3
43	1,681	2,017	2,42	1,3
44	1,68	2,015	2,41	1,3
45	1,679	2,014	2,41	1,3
46	1,679	2,013	2,41	1,3
47	1,678	2,012	2,41	1,3
48	1,677	2,011	2,41	1,3
49	1,677	2,01	2,4	1,3
50	1,676	2,009	2,4	1,3
51	1,675	2,008	2,4	1,3
52	1,675	2,007	2,4	1,3
53	1,674	2,006	2,4	1,3
54	1,674	2,005	2,4	1,3
55	1,673	2,004	2,4	1,3
56	1,673	2,003	2,39	1,3
57	1,672	2,002	2,39	1,3
59	1,671	2,001	2,39	1,3

1	2	3	4	5
59	1,671	2,001	2,39	1,3
60	1,671	2	2,39	1,3
61	1,67	2	2,39	1,3
62	1,67	1,999	2,39	1,3
63	1,669	1,998	2,39	1,3
64	1,669	1,998	2,39	1,29
65	1,669	1,997	2,39	1,29
66	1,668	1,997	2,38	1,29
67	1,668	1,996	2,38	1,29
68	1,668	1,995	2,38	1,29
69	1,667	1,995	2,38	1,29
70	1,667	1,994	2,38	1,29
71	1,667	1,994	2,38	1,29
72	1,666	1,993	2,38	1,29
73	1,666	1,993	2,38	1,29
74	1,666	1,993	2,38	1,29
75	1,665	1,992	2,38	1,29
76	1,665	1,992	2,38	1,29
77	1,665	1,991	2,38	1,29
78	1,665	1,991	2,38	1,29
79	1,664	1,99	2,37	1,29
80	1,664	1,99	2,37	1,29
81	1,664	1,99	2,37	1,29
82	1,664	1,989	2,37	1,29
83	1,663	1,989	2,37	1,29
84	1,663	1,989	2,37	1,29
85	1,663	1,988	2,37	1,29
86	1,663	1,988	2,37	1,29
87	1,663	1,988	2,37	1,29
88	1,662	1,987	2,37	1,29
89	1,662	1,987	2,37	1,29

1	2	3	4	5
90	1,662	1,987	2,37	1,29
91	1,662	1,986	2,37	1,29
92	1,662	1,986	2,37	1,29
93	1,661	1,986	2,37	1,29
94	1,661	1,986	2,37	1,29
95	1,661	1,985	2,37	1,29
96	1,661	1,985	2,37	1,29
97	1,661	1,985	2,37	1,29
98	1,661	1,984	2,37	1,29
99	1,66	1,984	2,36	1,29
100	1,66	1,984	2,36	1,29



PEDOMAN WAWANCARA

I. Kurikulum

1. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang keberadaan kurikulum yang sekarang digunakan terhadap pencapaian hasil belajar siswa ?
2. Komponen apa saja yang menurut bapak harus ada dalam kurikulum ?
3. Sejauh mana pengaruh variabel lain diluar kurikulum dalam hal ini misalnya keberadaan guru dan motivasinya terhadap pencapaian belajar siswa ?
4. Apa yang melatarbelakangi secara filosofi penyusunan kurikulum yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran ?
5. Bagaimana seandainya kurikulum itu berdiri sendiri dalam arti tanpa ada dukungan pihak misalnya guru yang berkompeten, motivasi dari pihak stake holder dan sebagainya. Apabila itu bisa, apakah dibutuhkan perangkat lain dalam kurikulum tersebut untuk menggantikan peran guru misalnya seperti yang terdapat pada modul dalam belajar mandiri ?
6. Komponen apa lagi selain kurikulum yang menurut bapak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa ?
7. Apakah saat ini menurut bapak kurikulum yang digunakan dikaitkan dengan keluaran siswa dalam arti prestasinya sudah

memberikan jaminan untuk siswa tersebut melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

II. Kompetensi guru

1. Bagaimana menurut ibu tentang kondisi para guru khususnya di Sudin Dikdasmen Jak-Pus ini ?
2. Seandainya para guru yang berkompoten itu berdiri sendiri melaksanakan proses belajar mengajar tanpa dukungan komponen lain, apakah menurut ibu hal itu mungkin dan bagaimana kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa ?
3. Ketika kita berbicara tentang guru, ada dua hal yang menurut teori mempunyai kedudukan yang sama penting yaitu kedudukan guru sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Menurut ibu bagaimana seorang guru memerankan kedudukannya dan kapan ia memerankan salah satu perannya sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan pembelajaran tercapai ?
4. Kompetensi guru dibedakan dalam kemampuan penguasaan materi dan kemampuan ia menguasai ilmu pendidikan. Bagaimana menurut ibu kontribusi dari kedua kemampuan tersebut ?
5. Sebagai pendidik seorang guru harus bisa memberikan inspirasi, koreksi dan memberikan motivasi kepada siswanya kaitannya dalam pencapaian prestasi belajar secara maksimal.. setujukan ibu dengan pandangan diatas ?

III. Motivasi

1. Menurut bapak, apa yang melatarbelakangi para stake holder yang berada di wilayah mempunyai motivasi yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap beban tugasnya ?

2. Apakah peluang untuk meningkatkan jenjang karier dan kesejahteraan juga menjadi salah satu faktor dalam memotivasi para stake holder ?
3. Ketika kita bicara motivasi, disitu ada dimensi biologis dan psikologis, sejauh mana kedua dimensi tersebut saling mempengaruhi?
4. Dalam pyramid Maslow tentang tingkat kebutuhan manusia, pengakuan dari orang lain atau aktualisasi diri menduduki tempat tertinggi. Sesuai dengan teori diatas, bagaimana upaya bapak untuk memberikan pengakuan kepada mereka agar mereka tetap mempunyai motivasi yang tinggi ?
5. Apa yang menjadi landasan bapak dalam memberikan pujian dan hukuman bagi para stake holder di wilayah bapak ?